

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

KELURAHAN KALAWA
KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



**PROFIL KELURAHAN
KALAWA
KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL
KELURAHAN KALAWA
KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN PULANG PISAU, KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018

“kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku Lurah dan Sekretaris Lurah Kalawa menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh dan menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat desa kami”.

Kelurahan Kalawa,....Mei 2018

SEKRETARIS LURAH

LURAH

Hardiono

Endra Setiawan, SP

KATA PENGATAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatnya kami dapat menyelesaikan pembuatan Laporan Pemetaan Sosial Desa Peduli Gambut (DPG) di Kelurahan Kalawa, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau Provinsi, Kalimantan Tengah Tahun 2018.

Tujuan dari Pemetaan Sosial Desa Peduli Gambut (DPG) di Kelurahan Kalawa adalah digunakan untuk pembuatan Profil Desa DPG (Desa/Kelurahan Peduli Gambut) sehingga hasil yang didapatkan diharapkan mampu memberikan gambaran umum rona ekosistem, rona ekonomi, serta rona social dan budaya-budaya desa yang dipetakan melalui partisipasi masyarakatnya dalam memberikan masukan dan pendapat secara langsung.

Pelatihan Pemetaan Partisipatif Spasial dan Sosial yang telah dilaksanakan adalah untuk pembuatan Profil Desa. Profil Desa itu digunakan untuk desa jadi harus bijak dalam melakukan pemetaan. Dalam pemetaan harus tetap memperhatikan istilah-istilah setempat karena kita harus membawa pengetahuan local itu menjadi milik bersama. Pemetaan partisipatif mengajak masyarakat untuk berbicara wilayah desanya, tentang potensinya dan kemudian hal tersebut tercatat. Pembuatan profil desa bukan hanya untuk BRG tetapi menjadi milik desa juga, biarkan desa memiliki, membaca dan menggunakan profil itu untuk perencanaan kedepan.

Kami turut berterimakasih kepada para pihak yang telah membantu dalam pembuatan Profil Kelurahan ini semoga kedepan kami harapkan Profil kelurahan ini berguna dan dapat digunakan sebagaimana mestinya dan semoga melalui Laporan kegiatan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur dalam pelaksanaan program lanjutan terkait rencana Restorasi Lahan Gambut oleh Badan Restorasi Gambut nantinya dan menjadi bahan perbaikan untuk masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan	3
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Letak Kelurahan	5
2.2. Orbitasi	6
2.3. Batas dan Luas Wilayah	7
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	7
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	11
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	12
3.3. Iklim	12
3.4. Keanekaragaman Hayati	17
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	19
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	20
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	25
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	26
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	27
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	29
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	30
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	31
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	32
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Kelurahan	33
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	33
6.3. Legenda	35
6.4. Kesenian Tradisional	35
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	37
BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	
7.1. Pembentukan Pemerintahan	39
7.2. Struktur Pemerintahan Desa	40
7.3. Kepemimpinan Tradisional	43
7.4. Aktor Berpengaruh	43
7.5. Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	44
7.6. Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	44

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1. Organisasi Sosial Formal	45
8.2. Organisasi Sosial Nonformal.....	47
8.3. Jejaring Sosial Desa.....	47

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1. Pendapatan dan Belanja Kelurahan	49
9.2. Aset Desa.....	49
9.3. Tingkat Pendapatan Warga	51
9.4. Industri dan Pengolahan di Desa	52
9.5. Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut.....	52

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	55
10.2. Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	57
10.3. Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil.....	57
10.4. Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	58
10.5. Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	58

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA

11.1. Program Pembangunan Kelurahan	59
11.2. Program Kerjasama dengan Pihak Lain.....	59

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Persepsi terhadap Restorasi Gambut	61
--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1. Kesimpulan.....	65
13.2. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Kelurahan Kalawa ke ibu Kota Kecamatan dan Kabupaten	6
Tabel 2.	Batas Kelurahan Kalawa	7
Tabel 3.	Titik Koordinat Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial	8
Tabel 4.	Kalender Musim Kelurahan Kalawa	15
Tabel 5.	Lokasi Parit, Handel, Sumur Bor dan Sekat Kanal	19
Tabel 6.	Sejarah Kebakaran di Kelurahan Kalawa	20
Tabel 7.	Daftar Inventarisasi Kebakaran Kebun Lahan & Hutan di Kalawa Tahun 2015.....	21
Tabel 8.	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kec. Kahayan Hilir, 2014-2016	27
Tabel 9.	Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Pendidikan di Kelurahan Kalawa	30
Tabel 10.	Pimpinan Kelurahan Kalawa	39
Tabel 11.	Struktur Jabatan Kantor Kelurahan Kalawa	40
Tabel 12.	Organisasi Sosial Formal	46
Tabel 13.	Organisasi Sosial Non Formal	47
Tabel 14.	Aset Peralatan dan Mesin Kelurahan Kalawa	50
Tabel 15.	Aset Bangunan Kelurahan Kalawa	50
Tabel 16.	Penghasilan Warga di Kelurahan Kalawa	51
Tabel 17.	Pengelolaan Handil	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Admnistrasi Kelurahan Kalawa	5
Gambar 2.	Peta Sebaran Gambut di Kelurahan Kalawa	11
Gambar 3.	Pola Pemanfaatan dan Penguasaan Ruang di Kelurahan Kalawa	12
Gambar 4.	Bagan Kecenderungan Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi	19
Gambar 5.	Grafik Komposisi Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Usia	25
Gambar 6.	Grafik Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	26
Gambar 7.	Grafik Komposisi Penduduk Berdasarkan Etnis	34
Gambar 8.	Grafik komposisi Penduduk Berdasarkan Agama	34
Gambar 9.	Diagram Venn Kelembagaan	48
Gambar 10.	Peta Tata Guna Lahan Kelurahan Kalawa	56
Gambar 11.	Transek Kelurahan Kalawa	56



Bab I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Setelah bencana kebakaran pada lahan gambut yang terus berkelanjutan dari tahun ketahun yang berdampak sangat luas bagi kehidupan masyarakat dan ekonomi Indonesia. Bahkan Badan Penanggulangan Bencana Nasional menaksir kerugian akibat bencana kebakaran lahan dan kabut asap mencapai lebih dari Rp 20 triliun. Oleh karena itu, Presiden Joko Widodo akhirnya mengambil keputusan untuk membentuk Badan Restorasi Gambut.

Badan Restorasi Gambut atau disingkat dengan BRG dibentuk melalui Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 yang diteken Jokowi pada 6 Januari 2016 dengan tujuan utama untuk mengatasi dan mencegah kebakaran di lahan gambut serta melakukan pemulihan lahan gambut yang terbakar pada tahun 2015 dan sebelumnya yakni sekitar 2 juta hektar. Badan Restorasi Gambut (BRG) bertugas mengkoordinasi dan memfasilitasi restorasi gambut pada tujuh provinsi, yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Papua.

BRG mempunyai fungsi untuk pelaksanaan koordinasi dan penguatan kebijakan pelaksanaan restorasi gambut; perencanaan, pengendalian dan kerja sama; pemetaan kesatuan hidrologis gambut; penataan ulang pengelolaan areal gambut terbakar; penetapan zonasi fungsi lindung dan fungsi budidaya; pelaksanaan konstruksi infrastruktur pembasahan (rewetting) gambut dan segala kelengkapannya; penataan ulang pengelolaan areal gambut terbakar; pelaksanaan sosialisasi dan edukasi restorasi gambut; pelaksanaan supervisi dalam konstruksi, operasi dan pemeliharaan infrastruktur di lahan konsesi; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Presiden.

Kelurahan Kalawa adalah salah satu Kelurahan yang mendapat dampingan dalam Program Desa/Kelurahan Peduli Gambut (DPG) yang terletak di Kabupaten Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Provinsi Kalimantan Tengah. Letak geografis Kelurahan Kalawa berada dibagian tengah karena berada Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah.

Secara astronomis Kabupaten Pulang Pisau terletak antara $113^{\circ}30'00''$ - $114^{\circ}15'00''$ Bujur Timur dan $1^{\circ}32'00''$ - $3^{\circ}28'00''$ Lintang Selatan. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kota Palangkaraya dan Kabupaten Katingan di sebelah barat, Kabupaten Kapuas di sebelah Timur, Kabupaten Gunung Mas di sebelah utara, serta *Laut Jawa* di sebelah selatan. Kabupaten Pulang Pisau terdiri dari 8 kecamatan dengan total luas wilayahnya yaitu sebesar 8.997 Km².

Salah satu kecamatannya adalah Kecamatan Kahayan Hilir dan Kelurahan Kalawa berada di kecamatan tersebut. Potensi yang dimiliki Kelurahan Kalawa sumber daya alamnya cukup banyak seperti rotan, galam, serta kebiasaan masyarakat masih mencari ikan secara tradisional disungai dan lainnya. Selain itu keanekaragaman hayati baik berupa tumbuh-tumbuhan dan hewan yang berada di hutan masih sering dijumpai adalah seperti purun, tumbuhan pakis (kalakai bahasa local setempat), kalaban dan lain-lain sedangkan hewan yang masih sering dijumpai di hutan adalah Monyet, Biawak, Tupai, Babi Hutan dan masih banyak lagi.

Pada tahun 2015 yang lalu Kelurahan Kalawa mengalami kebakaran yang menyebabkan kebun dan hutan yang menjadi dampaknya sehingga Badan Restorasi Gambut memberikan dampingan berupa sumur bor dan sekat sekat yang diharapkan mampu membantu warga dalam penanggulangan kebakaran dan harapan Badan Restorasi Gambut juga agar masyarakat dapat mandiri dalam peningkatan ekonomi yang berada di area gambut dengan adanya Fasilitator yang ditempatkan di kelurahan tersebut.

Restorasi gambut pada prinsipnya lebih baik jika berpijak pada partisipasi masyarakatnya, sehingga pada saat pelaksanaan program masyarakat tidak merasa hilangnya hak, mengurangi akses atau merugikan masyarakat yang ada di sekitar kegiatan. Untuk itu sebelum pelaksanaan kegiatan diperlukan terlebih dahulu sosialisasi program serta pemetaan partisipatif sebagai langkah awal kami menggali data dan informasi untuk menjadi sebuah dokumen sebagai rujukan setiap pihak yang akan melaksanakan kegiatan restorasi gambut.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengolahan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut ini:

1. Wawancara informan kunci seperti Lurah, sekertaris Lurah, tokoh masyarakat, mantir adat, tokoh perempuan, petani, ketua RT, ketua MPA, Staff Kelurahan, Masyarakat, LKMK (Lembaga Ketahanan Masyarakat Kelurahan), LPHD dan Pemuda terdiri dari serangkain pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Kelurahan Kalawa yang sudah di seleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik dan keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur.
2. Diskusi terpimpin (FGD) melibatkan 13 anggota yang berasal dari masyarakat Kelurahan Kalawa yang telah dipilih berdasarkan keterwakilan yang ada di kelurahan, yaitu KetuaMantir Adat, Sekretaris Lurah, Staff Kelurahan, Ketua Rukun Tetangga (RT), Ketua LKMK, Ketua LPHD, Ketua MPA, Perwakilan Ketua Handel, Pengrajin, Perwakilan Pemuda, Perwakilan Perempuan. Selain itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan. Diskusi Terpimpin dalam pemetaan partisipatif DPG ini akan dilakukan 4 (empat) kali.
 - a. Pertemuan kelurahan untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dan penggambaran peta sketsa penggunaan lahan awal digunakan sebagai data tambahan, bagi penulisan draf laporan akhir;
 - b. Pertemuan kelurahan mengenai penggambaran tata guna lahan di atas peta citra;
 - c. Pertemuan kelurahan untuk verifikasi peta sketsa, peta citra dan draf profil desa gambut bersama warga;
 - d. Pengamatan langsung dilakukan di Kelurahan Kalawa dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas social, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi social dan lain-lain.

1.4. Struktur Laporan

BAB I	PENDAHULUAN
BAB II	GAMBARAN UMUM LOKASI
BAB III	LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT
BAB IV	KEPENDUDUKAN
BAB V	KESEHATAN DAN PENDIDIKAN
BAB VI	KESEJAHTERAAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT
BAB VII	PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN
BAB VIII	KELEMBAGAAN SOSIAL
BAB IX	PEREKONOMIAN DESA
BAB X	PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM
BAB XI	PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN YANG ADA
BAB XII	PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT
BAB XIII	PENUTUP

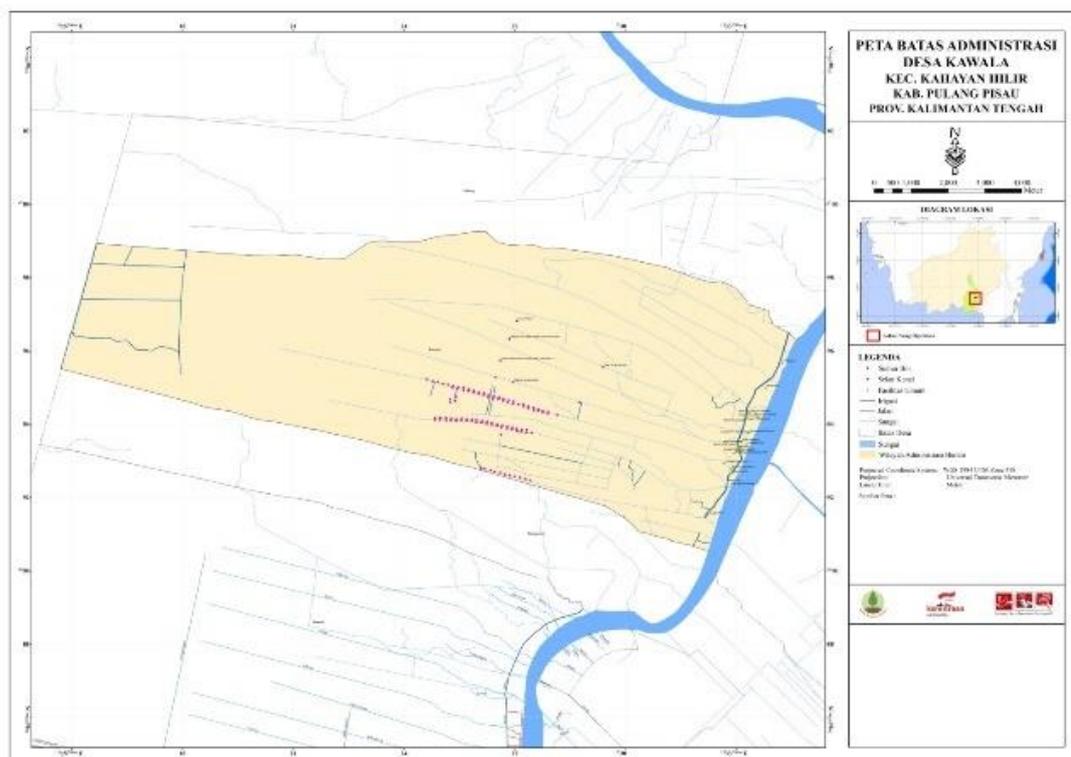


Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1. Letak Kelurahan

Secara administratif, Kelurahan Kalawa terletak di Kabupaten Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir dengan Luas wilayah Kelurahan Kalawa 45 km² (4.500 ha). Kelurahan Kalawa merupakan salah satu pecahan dari Kelurahan Pulang Pisau yang berada di Kecamatan Kahayan Hilir karena pada awalnya Kelurahan Kalawa hanya berstatus RT dari Kelurahan Pulang Pisau. Kahayan Hilir memiliki 3 (tiga) Kelurahan, yaitu Kelurahan Kalawa, Bereng dan Pulang Pisau. Kelurahan Kalawa dimekarkan menjadi Kelurahan pada tahun 2006 dan nama Kalawa berasal dari yang artinya terang karena lebih dahulu menatap matahari pagi di bandingkan Pulang Pisau.

Gambar 1. Peta Admnistrasi Kelurahan Kalawa



Kelurahan Kalawa adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Kelurahan Kalawa berada ditengah-tengah antara Desa Gohong di sebelah utara dan Desa Mantaren I di sebelah selatan. Aliran sungai yang mengalir di Kelurahan Kalawa adalah aliran sungai Kahayan. *Letak geografis Kelurahan Kalawa berada dibagian tengah karena berada Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Secara astronomis Kabupaten Pulang Pisau terletak antara 113°30'00" - 114°15'00" Bujur Timur dan 1°32'00" - 3°28'00" Lintang Selatan.*

2.2. Orbitasi

Kelurahan Kalawa merupakan salah satu kelurahan yang jarak tempuhnya ke ibu kota Kecamatan Kahayan Hilir dan Ibu Kota Kabupaten Pulang Pisau paling dekat jika ditempuh dengan menggunakan fery (alat transportasi yang digunakan masyarakat setempat untuk menyeberang) dan alat transportasi yang paling sering digunakan masyarakat setempat yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan sehari-hari masyarakat karena posisi Kelurahan Kalawa hanya berada di seberang sungai ibu kota kecamatan Kahayan Hilir dan Kabupaten Pulang Pisau.

Tabel 1. Orbitasi Kelurahan Kalawa ke ibu Kota Kecamatan dan Kabupaten

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibu Kota Kecamatan	
	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan jika menggunakan jalur sungai (fery penyeberangan)	1 km
	Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan dengan menggunakan jalur sungai (fery penyeberangan)	15 menit
	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan jika menggunakan jalur darat	8 km
	Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan dengan menggunakan jalur darat	1 jam
	Lama jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan nonmotor menggunakan jalur sungai (fery penyeberangan)	½ jam
2	Ke Ibukota Kabupaten Pulang Pisau	
	Jarak ke ibukota Kabupaten jika menggunakan jalur sungai (fery penyeberangan)	1 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan kendaraan bermotor menggunakan jalur sungai (fery penyeberangan)	15 menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor menggunakan jalur sungai (fery penyeberangan)	½ jam
3	Ke ibukota Provinsi Palangka Raya	
	Jarak ke ibukota Provinsi	89 km
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor	3 jam
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	3 hari

Jika menggunakan akses jalan darat, jarak tempuh yang digunakan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga untuk kendaraan yang sering digunakan hanya berupa ojek sepeda motor karena tidak ada kendaraan umum berupa angkot dan harga yang biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp 30.000,- - Rp 50.000,- untuk sampai ke ibu kota kecamatan dan kabupaten. Sedangkan untuk menuju ibu kota provinsi melalui jalan darat kita bisa menggunakan bis damri yang hampir setiap hari melintas di jalan poros trans dengan biaya sebesar Rp 35.000- Rp 50.000,-.

2.3. Batas dan Luas Wilayah

Kelurahan Kalawa terbentuk pada tahun 2016 dengan Luas wilayah 45 Km² dan Kelurahan Bereng terbentuk pada tahun 2009. Kedua kelurahan ini merupakan pecahan dari Kelurahan Pulang Pisau. Adapun batas-batas Kelurahan Kalawa sebagai berikut:

Tabel 2. Batas Kelurahan Kalawa

Arah Mata Angin	Batas
Sebelah Utara	Desa Gohong
Sebelah Selatan	Desa Mantaren I
Sebelah Timur	DAS Kahayan (Kelurahan Bereng dan Kelurahan Pulang Pisau)
Sebelah Barat	Sebangau Kuala

2.4. Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum dan social yang berada di kelurahan Kalawa ini cukup lengkap dengan tempat beribadat masing-masing agama ada tersedia yaitu mesjid, gereja dan balai kaharingan. Fasilitas umum yang menjadi perhatian yang sangat serius adalah jalan kelurahan yang hanya disemen dan butuh pelebaran jalan karena dirasakan masyarakat jalan tersebut kurang lebar untuk dilewati serta jalan yang berada diatas pemukiman masyarakat yaitu jalan lintas trans cukup mengkhawatirkan karena rusak parah dan berlobang karena sering dilewati truck pengangkut minyak. Sarana dan prasarana fasilitas umum di Kelurahan Kalawa adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Titik Koordinat Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

No	Fasilitas	Vol	Titik Kordinat	Keterangan
A. Kantor				
1.	Kantor Kelurahan	1 unit	S .02.43.45.47 E. 114.15.22.28	Bangunan permanen
2.	Balai Kelurahan	1 unit	S .02. 43.46.75 E .114.15.28.75	Bangunan permanen
3.	Tanah Kelurahan			
4.	Dermaga	1 unit	S. 02.43.48.02 E. 114.15.34.17	Bangunan kayu
B. Pendidikan				
1.	TK Kader Gizi	1 unit	S. 02 44.13.48 E. 114.15.20.38	Bangunan permanen
2.	TK Mandiri	1 unit	S. 02/43.46.70 E. 114.15.28.97	Bangunan permanen
3.	SDN Kalawa 1	1 unit	S. 02.44.12.09 E. 114.15.16.25	Bangunan permanen
4.	SDN Kalawa 2	1 unit	S. 02.43.49.53 E. 114.15.30.43	Bangunan kayu permanen
5.	SDN Pulang Pisau 6	1 unit	S. 02.44.35.66 E. 114.15.06.76	Bangunan permanen
6.	SMPN 6 Kahayan Hilir	1 unit	S. 02.44.21.81 E. 114.15.09.64	Bangunan permanen
C. Kesehatan				
1.	Poliklinik	1 unit	S.02.44.17.59 E.114.15.12.62	Bangunan permanen
2.	Posyandu Nusa Indah	1 unit	S.02.44.16.82 E.114.15.13.78	Bangunan permanen
3	Posyandu	2 unit		Pinjam pakai rumah warga
D. Peribadatan				
1.	Masjid AL-MUTTAQIN	1 unit	S.02.43.50.31 E.114.51.18.82	Bangunan permanen
2.	Langgar AT ATTAQA	1 unit	S.02.44.48.65 E.114.15.07.90	Bangunan kayu
3.	Langgar RT I	1 unit	S.02.45.16.15 E.114.14.47.13	Bangunan kayu
4.	Langgar RT VI	1 unit	S.02.43.53.10 E.114.15.18.32	Bangunan kayu
5.	Gereja GKE Kalawa	1 unit	S.02.44.14.93 E.114.15.12.67	Bangunan permanen
6.	GPT Alfa Omega	1 unit	S. 02.44.04.92 E.114.15.15.67	Bangunan kayu
7.	Balai Kaharingan	1 unit	S.02.44.13.12 E.114.15.12.23	Bangunan kayu
E. Daerah Keramat				
1.	Pasah Patahu	5 unit	S.02.44.18.31 E.114.15.21.10	Rumah kayu
2.	Kuburan Kalawa	1 unit	S.02.44.04.01 E.114.15.22.50	Tempat pemakaman umum
3.	Kuburan Mahikei	1 unit	S.02.44.30.67 E.114.15.01.12	Tempat pemakaman umum
4.	Sandung	2 unit	S. 02.44.04.01 E. 114.15.22.50	Tempat tulang belulang
F. Perusahaan				
1.	PT Saconk	1 unit	S.02.43.02.47 E.114.15.51.09	Bangunan permanen
2.	PT. Pertamina	1 unit	S.02.43.24.12 E.114.15.37.08	Bangunan permanen
3.	SPBU	1 unit	S. 02.44.29.99 E. 114.15.14.93	Bangunan permanen
G. Transportasi				
1.	Pery penyeberangan motor 1	3 unit	S.02.44.25.56 E.114.15.18.99	Tempat fery penyeberangan motor

2.	Pery penyeberangan motor 2		S.02.44.59.87 E.114.15.00.39	Tempat fery penyeberangan motor
3.	Pery penyeberangan mobil	2 unit	S.02.44.59.66 E.114.14.59.25	Tempat fery penyeberangan mobil
H. Akses jalan				
1.	Gang Bijai		S.02.44.16.77 E.114.15.14.54	Kondisi bagus diaspal pada tahun
2.	Gang Sungkai		S.02.44.23.54 E.114.15.18.01	Kondisi bagus diaspal pada tahun
3.	Gang Fery Kalawa RT IV		S.02.44.25.12 E.114.15.16.54	Disemen pada tahun 2006
4.	Gang Raden Kudung		S.02.44.43.52 E.114.15.04.74	Kondisi bagus
5.	Gang M. Salleh		S.02.44.20.11 E.114.15.14.95	Kondisi bagus
6.	Gang Family		S.02.44.39.36 E.114.15.08.20	Kondisi bagus
7.	Jalan Kalawa RT 4-5		S.02.44.25.37 E.114.15.18.62	Disemen pada tahun 2006
8.	Gang Fery RT II		S. 02.44.47.48 E. 114.15.04.24	Kondisi bagus
9.	Gang Kelurahan		S. 02.43.45.57 E. 114.15.20.55	Kondisi bagus diaspal pada tahun 2017
10.	Gang Cinta		S.02.43.56.12 E. 114.15.18.37	Kondisi bagus
11.	Gang Kalawa RT I		S. 02.45.15.14 E. 114.14.46.78	Kondisi bagus
12.	Gang 2 Kalawa RT I		S. 02.45.17.87 E. 114.14.45.86	Diaspal pada tahun
13.	Jalan Kalawa RT 8		S. 02.43.47.50 E.114.15.34.29	Disemen pada tahun 2006
14.	Jalan Kalawa RT 6-7		S. 02.43.54.47 E.114.15.31.06	Disemen pada tahun 2006
15.	Gang Kalawa RT 2-3		S.02.44.41.81 E.114.15.11.22	Disemen pada tahun 2006
16.	Jembatan Box jalan kelurahan		S.02.43.45.57 E.114.15.20.55	
I. Sarana Lingkungan				
1.	Pos kamling	8 unit		
2.	Rumah guru			
J. Batas Patok				
1.	Batas patok Gohong		S.02.42.35.60 E.114.15.56.05	Tanda patok batas
2.	Batas patok Mantaren 1		S.02.45.43.74 E.114.14.34.38	Tanda patok batas



Bab III Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

2.1. Topografi

Kelurahan Kalawa berada daerah bukan Pesisir dan berada di bagian utara daerah perbukitan dengan ketinggian dari permukaan air laut adalah 10-50 meter. Pemukiman penduduk ada yang berada dipinggir aliran Sungai Kahayan yang berhadapan langsung dengan ibu kota Kecamatan dan Kabupaten Pulang Pisau. Dengan kondisii air sungai yang pasang surut, masyarakat menanam tanaman seperti tomat, cabe dan terong dengan menggunakan polibeg. Pemukiman penduduk yang berada dipinggiran jalan lintas trans Bahaur kondisinya rusak dan berlobang akibat sering dilewati oleh truck pengangkut minyak.

Gambar 2. Peta Sebaran Gambut di Kelurahan Kalawa



Lahan untuk berladang adalah handil tetapi sekarang berubah fungsi dikarenakan larangan pembukaan lahan dengan cara membakar sehingga sekarang masyarakat dominan menggunakan lahannya untuk berkebun menanam karet, sengon, petai dan nanas yang dahulunya digunakan masyarakat untuk berladang. Tanaman buah-buahan yang terdapat dipekarangan rumah warga adalah jambu air, mangga, duku dan durian.

2.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah yang berada di kelurahan Kalawa yang terdapat pada hutan desa adalah tanah gambut bercampur dengan tanah liat dan berpasir. Sedangkan tanah gambut sedang yang terdapat pada area hutan galam dan tempat pemukiman masyarakat adalah tanah liat. Serta yang terdapat pada area kebun karet dan segon adalah jenis tanah liat dan gambut. Kedalaman gambut di Kelurahan Kalawa berkisar ± 5 -6 m.

Pola pemanfaatan dan penguasaan ruang kelurahan Kalawa dengan presentase pembagian dari keseluruhan dari daerah kawasan Kalawa adalah hutan desa 40 %, hutan galam 35 %, pemukiman 5 %, kebun karet 15 % dan kebun segon 5 %. Berikut gambar hasil FGD I Pola Pemanfaatan dan Penguasaan Kelurahan Kalawa.

Gambar 3. Pola Pemanfaatan dan Penguasaan Ruang di Kelurahan Kalawa



2.3. Iklim

Kabupaten Pulang Pisau pada umumnya termasuk daerah beriklim tropis dan lembab, dengan temperature berkisar antara 21,0 °C– 35,6 °C, sedangkan kelembaban udara berkisar antara 43,0 % –100,0 %. Secara geografis letak kelurahan Kalawa merupakan daerah bukan pesisir yang berada dipinggir aliran sungai Kahayan dan memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau yang didapatkan berdasarkan hasil diskusi Bersama. Intensitas musim penghujan terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, November dan Desember sedangkan pada bulan April dan Mei terjadi hujan tetapi diselingi juga dengan cuaca panas.

Pada bulan Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober adalah musim kemarau yang dapat menyebabkan rawannya lahan yang didominasi gambut terjadi kebakaran hutan dan lahan sehingga pada bulan tersebut masyarakat sangat memperhatikan areal atau tempat yang rawan terjadinya kebakaran.

Komoditas yang ditanam warga adalah Karet, sengon, buah-buahan (rambutan, durian dan lain-lain) sayur local (bayam, terong, labu putih, terong asam dan lain-lain. Rata-rata pada masyarakat yang berladang pada tahun 2015 yang lalu waktu panen padi gunung pada bulan januari-maret sedangkan tanaman sayuran dan buah-buahan tidak tergantung pada musim.

Tabel 4. Kalender Musim Kelurahan Kalawa

URAIAN / KETERANGAN	JAN	FEB	MAR	APR		MEI		JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
Musim															-	
Cuaca	Hujan	Hujan	Hujan	Hujan	Cerah / Panas	Cerah / Panas	Hujan	Cerah / Panas	Hujan	Hujan						
Kerawanan kebakaran	-	-	-	-	-	-	-						-	-	-	
Komoditas																
Karet	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam		Bersih Lahan		Bersih Lahan	Bersih Lahan	Buat Bedeng		Jika tidak dibuat bedengan akan mengakibatkan tanaman mati.				
Sengon	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam		Bersih Lahan		Bersih Lahan	Bersih Lahan	Buat Bedeng						
Buah- buahan (rambutan, durian, dsb) tanaman sampingan	Tanam	Tanam	Tanam	Tanam		Bersih Lahan		Bersih Lahan	Bersih Lahan	Buat Bedeng						
Sayuran lokal (bayam, terong, labu putih, terong asam, dsb)	Tanam Bersih Lahan Panen	Tanam Bersih Lahan Panen	Tanam Bersih Lahan Panen	Tanam Bersih Lahan Panen		Tanam Bersih Lahan Panen		Tanam Bersih Lahan Panen		Tidak tergantung musim, dapat dilakukan sepanjang tahun.						
Padi (gunung)		Panen	Panen									Tanam	Bersih gulma	Bersih gulma		
Rotan																

2.4. Keanekaragaman Hayati

Berdasarkan bagan kecenderungan, keanekaragaman hayati dan vegetasi serta hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tumbuhan (flora) dan hewan (fauna) mulai ada yang berkurang dan ada yang masih bisa kita jumpai di area hutan. Hal ini dikarenakan faktor alam seperti kebakaran hutan dan ulah manusia yang berburu serta dimanfaatkan untuk berbagai hal seperti batang pohon galam untuk kayu bakar, rotan untuk bahan baku anyaman, trengiling dan babi hutan yang diburu dan lain sebagainya.

1) Flora

Beberapa jenis flora yang dapat ditemukan dikawasan hutan Kalawa yaitu:

a) Jenis tumbuhan (kayu) yang tumbuh di dalam hutan:

Meranti (kuning, merah, dan putih), Balangiran (merah), kayu asam-asam (kuning) termasuk kayu yang kuat, kayu alau, kayu balau (daunnya sejenis daun cemara) Gemur (kulitnya bisa di manfaatkan untuk lem dan obat nyamuk), Tumih, Kapur Naga (jangkar jenisnya merah), panaga kalakai (putih), anggrek hutan, rotan, panaga danum (hitam) , Tarantang, kayu balawan, Hantangan, Martibu, Kajamihing, Katiau, Pantung, Hanjaluntung, Bangaris, Papung, Marambung, Sumpung, Parupuk Galagah, Kayu Lalas, Balawan, Rasak bukit, Lanan, kayu pendu, garu, Balingaran (Kahui), kantong semar, Ramin, rotan bajungan dan galam sudah mulai berkurang karena disebabkan sering dicari untuk kepentingan bangunan dan kayu bakar dan keperluan lainnya kayu galinga, kayu tapanggan.

b) Kayu di kawasan rawa atau pinggir sungai:

Halaban, rangas, katumbu, tabuluh, buton, jambu burung, papar buwu, jinjit, tambalik anggri, tanggaring, jambu air, kapuk, katapang, jambun Kalimantan, karamunting, hambie, purun, bahunei.

c) Tumbuhan obat-obatan tradisonal (herbal):

kumiskucing, mahkota dewa, temulawak, jahe, kencur, cucur bebek, tinggen, kayu galinggang, kayu rada, kayu nunang, jerangau, karamunting, seledri, kencur.

d) Jenis tumbuhan rumput liar:

Hiuang, kalampasau, sagentu, pawah, tapihiring, ilalang (tingen).

e) Jenis tumbuhan pakis: Kalakai

d) Tumbuhan yang tumbuh di kawasan lahan bekas masyarakat:

Bahutingen, sangentu, lampasau, pawah, gerigit, galam, karamunting, hiung, hawuk, halaban.

g) Tanaman yang ditanam di perkarangan:

Sawu, jambu biji, jeruk nipis, rambutan, durian, nangka, kelapa, kasturi, kacapuri, mangis, barania, buah asem, gelimbig tunjuk, limau, jeruk, limau purut, jambu merah, jambu air, jambu putih, mangga, hampalam.

2) Fauna

Beberapa jenis fauna yang dapat ditemukan dikawasan Kalawa:

- a) Ikan air sungai Kahayan:
Lais Tabiring, Lais Bantut, Undang Galah, Balida (Pipih), Kalui, Balantau, Patung, Manjuhan, Telan, Baung, Dara Jajili, Bilis, Sasumpit, Tahuman, Tabiring, Bakut, Banta, Puntti, Sadarin, Buntal, Behau(gabus), Tabakang, Saluang, Kalatau, Kakapar, Jajulung, Undang, Patin, Tampahas (tapah).
- b) Ikan di kawasan hutan dan kawasan lahan masyarakat:
pentet, bapuyu, miau, kakapar, sasapat, saluang kahui, tampala, jajulung, karandang, behau (gabus), tangkisung, peang, tampahas (kadang-kadang ada), lindung (belut)
- c) Jenis satwa darat:
Kahiu (orang hutan), bahuang, Bangkui, Tupai, Balawau, Pusa Kambe, Angui, Bahuang, Bajang (Rusa), Bawui (Babi), Bakei, Bakara, Munyin, Kalawet, Palanduk, Sangahau, Berok, Biawak (bajawak), Ahem (trengiling), bakei (monyet), panganen (ular sawah), beruk, kalawet, ular piton, bajawak, kalasi, buhis, bakantan (bakara) sekarang tidak ada lagi, balau, palanduk (kancil)
- d) Jenis Satwa Air:
Bakatak, Bajai, Katam, Bere, Bajuku, Barako, Kelep, panganen, hanjaliwan, biahe, cobra, depon
- e) Jenis burung:
Walet, Bubut, Takukur, Kalialang, Punei, Bakaka, Mangkung, Tabuan, Talisuk, Betet, Tanjaring, Tiung, Pampulu, Ampit, Baburak, Punei, Petak, bangau putih, bangau bilem, ayam hutan, santang, burung engang, murai batu, elang (antang), sabaru. Burung sabangau, cacak hijau, kajajau, pali aling, tiung, antang rajawali, antang tabunau, burung mangkung (burung hantu)

3) Vegetasi

Karet dan sengon adalah jenis yang banyak ditanam warga saat ini. Setelah bencana kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2015 telah ditanam masing-masing 10.000 pokok sengon dan karet. Rata-rata luas lahan gambut yang dikuasai perorangan seluas 1 Ha yang digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Secara keseluruhan, luas lahan gambut yang dikuasai secara komunal (seluruh desa) sekitar 800 Ha dan luasan yang dikelola oleh warga seluas 500 Ha.

Gambar 4. Bagan Kecenderungan Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi

JENIS KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN VEGETASI	PERIODE			KETERANGAN
	1996-2002	2003-2010	2011-2018	
FLORA KALAMAJA SUNDI KALANG / MAMU MUNGE DEWAH / TAMBUK LALANG / MINGEN PURIH KARAWINTHE ROPAH SABUN BANK TARETTUB	BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH	BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH	BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH	BERKURANG KARENA DICABAI MANUSA BERKURANG KARENA DI CABAI MANUSA KARENA TUMBUHAN MUDUS BERTUMBUH // // // KARENA BERKURANG KARENA // KARENA TIDAK ADA CARA LUTUR. PERUBAHAN SECARA CEPAT //
FAUNA MORIYET TUPAI BAR HUTAN BERKURANG BERKURANG ORANG UTAN / KAKULI BLAWAK / BASAWAK BUKURANG BETET TRINGILIMBE / AHEM OLAK GUAH / PROSEH RUSA / BUNYAS - karek BUNYAS BUNYAS BUNYAS CANG / ANING	BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH	BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH	BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH	KARENA BUKAN MANUSA //
VEGETASI KARET SUKON SUKON JERING / BUNYAS BUNYAS PILANG / KAKULI	BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH	BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH	BERTAMBAH BERTAMBAH BERTAMBAH	

2.5. Hidrologi di Lahan Gambut

Handil adalah sebuah sungai (parit olahan) yang digunakan untuk sistem pengairan tradisional daerah pasang surut pada kawasan rawa gambut untuk pengelolaan pertanian dan perkebunan oleh kebanyakan masyarakat Kalimantan Tengah pada daerah hilir. Handil merupakan konsep pengelolaan kawasan yang unik dimana pada awalnya adalah sebuah sungai kecil (saka) yang dijadikan parit memanjang dan lurus untuk mengatur arus sungai. Pada sisi kiri dan kanan handil dijadikan masyarakat untuk lokasi ladang, kebun karet, dan kebun buah.

Tabel 5. Lokasi Parit, Handel, Sumur Bor dan Sekat Kanal

No	Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
1	Sekat kanal	Handel Bangkalung II	5 titik		Berkerjasama dengan Wetland	
2	Sekat kanal	Handel Bangkalung II	5 titik	2017	UPR (Padiatapa)	
3	Handel	Semua handel	13 Handel	Dari tahun 2000-2016	Dari Provinsi dan kabupaten	
5	Sumur Bor	Handel Bangkalung II	4 Titik		Berkerjasama dengan Wetland	
7	Sumur bor	Handel/Sungai Mahikei	49 Titik	2017	BRG berkerja sama dengan pihak UPR Palangka Raya	
8	Sumur bor	Handel/Sungai tarusan I	40 Titik	2017	BRG berkerja sama dengan pihak UPR Palangka Raya	
9	Sumur Bor	Handel/Sungai Sakakamis	11 Titik	2017	BRG berkerja sama dengan pihak UPR Palangka Raya	
10	Embung	Handel Bangkalung II	2 Titik		Berkerjasama dengan Wetland	

2.6. Kerentanan Ekosistem Gambut

Pada tahun 2015, kebakaran hutan dan lahan menyisakan dampak yang merugikan bagi masyarakat Kelurahan Kalawa seperti banyaknya kebun karet yang terbakar. Untuk mengatasi masalah tersebut, masyarakat menginap dikebun mereka untuk menjaga api agar tidak menjalar/merambat kedaerah kebun yang dilakukan selama berbulan-bulan lamanya. Menurut penuturan warga kelurahan Kalawa, kebakaran lahan ini biasanya diakibatkan oleh bara api (guti apui) yang terbawa oleh angin dan ulah manusia yang kurang memperhatikan membuang puntung rokok secara sembarangan. Tanaman alternatif yang cocok ditanam di lahan gambut diantaranya sengon, karet, gaharu, petai dan tanaman keras lainnya.

Kemarau tahun 2015, wilayah kelurahan Kalawa mengalami kebakaran lahan dan hutan yang berdampak terhadap masyarakat dan mata pencaharian terutama petani.

Sejarah kebakaran di Kelurahan Kalawa terjadi 6 kali dari tahun 1997, 2001, 2004, 2007, 2014, dan 2015. Kebakaran tahun 2015 merupakan kebakaran yang paling luas. Kejadian pertama kali terbakar selalu di tempat yang sama yaitu sekitar handel Saka Kamis, kemudian bergerak ke arah utara Saka Tarusan, handel Mahikei, handel Sei Buluh, ke arah handel Bangkalung, handel Sei Bakut, handel Hambie dan handel Langanen (sebagai batas Desa Gohong dengan Kelurahan Kalawa).

Tabel 6. Sejarah Kebakaran di Kelurahan Kalawa

No	Tahun Kebakaran	Lokasi Kebakaran	Status / Kepemilikan Lahan	Luas (Ha)	Jenis Tanah Yang Terbakar	Jenis Vegetasi Yang Terbakar	Keterangan
1.	1997	Saka Kamis-Tarusan-Mahikei- Sei Buluh – Sei Bangkalung – Sei Bakut	Lahan Warga, SKT	± 2.250	Gambut kedalaman 0,5 – 3 m	Karet, galam, semak belukar, jelutung, belangiran, meranti, ramin, tumih, gemor, rotan	Sumber api dari arah Selatan ke Utara
2.	2001	Saka Kamis – Sei Bakut	Lahan Warga, SKT	± 45	Gambut ke dalaman 0,5 – 3 m	Karet, galam, semak belukar	Sumber api dari arah selatan (Saka Kamis)
3.	2004	Saka Kamis – Sei Hambie	Lahan Warga, SKT	± 50	Gambut kedalaman 0,5 – 3 m	Karet, galam, semak belukar	Sumber api dari arah selatan (Saka Kamis)
4.	2007	Sei Langanen – Kakawang Besar	Lahan Warga, SKT	± 3200	Gambut kedalaman 0,5 – 3 m	Galam, semak belukar	Sumber api dari arah selatan (Saka Kamis)
5.	2014	Saka Kamis – Sei Hambie	Lahan Warga, SKT	± 3.200	Gambut dalam 0,5 – 3 m	Galam, Semak belukar	Sumber api dari arah selatan (Saka Kamis)
6	2015	Sei Langanen – Sei Kakawang Besar	Lahan Warga, SKT	± 6.400	Gambut kedalaman 0,5 – 3 m	Karet, Galam, Tumih, Semak Belukar	Awal mulai kebakaran bulan Oktober sampai Nopember

Tidak hanya berimbas pada kesehatan, dampak kebakaran hutan dan lahan yang paling besar dirasakan masyarakat pada tahun 2015 yang lalu yaitu terbakarnya hutan dan lahan yang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat kelurahan kalawa dan menyebabkan kerugian yang besar.

Data dari kantor Kelurahan Kalawa kerugian yang diakibat kebakaran pada tahun 2015 yang lalu adalah:

Tabel 7. Daftar Inventarisasi Kebakaran Kebun Lahan & Hutan di Kalawa Tahun 2015

No	Nama Pemilik	Jenis Yang Terbakar	Jumlah Pohon / Batang	Luas Lahan Terbakar
1	SABARI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
2	PARLAN	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
3	YANDERSON	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
4	ATING	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
5	SUKARJA	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
6	AHMAD DARMAN	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
7	JUNAIDI DARMAN	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
8	HERWANTO	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
9	ERWIN	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
10	DEYUDI ICEN	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
11	HIKIA JUNISANTOSA	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
12	BANDI E ERANG	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
13	SENGKENG	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
14	HATMI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
15	TRIWANTO	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
16	YUELDI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
17	HERLEN	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
18	BERTO	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
19	SIDY.U. TALAJAN	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
20	TONY LAMOY	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
21	LAMOY BOLONG	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
22	MAUN ITUN	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
23	ATAK.M	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
24	JUMADI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
25	DEDI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
26	HERDISON	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
27	IKER I KARI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
28	ANIS TANDU	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
29	DEWEL	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
30	RINSON	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
31	ECI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
32	ROBY	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
33	EDI JAYA	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
34	ARIANTO	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
35	JOSMADIE	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
36	YANFRIDSON	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
37	DULAI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
38	AZIS	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

39	DADI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
40	RUDI HARTONO	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
41	ALAN	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
42	HERMANTO	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
43	MISTA	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
44	LEWIDEN	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
45	SISWANTO, A. R	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
46	LERUSMAN	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
47	DEWEL	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
48	DARMINTO	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
49	ELMILO	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
50	MARGITO	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
51	TAHAN	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
52	RANTO	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
53	AMUS	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
54	TAGAP	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
55	PRIYADI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
56	APRI. S	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
57	TASMAN	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
58	SIS	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
59	MLIONO	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
60	SAIPULLAH	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
61	RAWIWIT	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
62	LAMBANG	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
63	LATIF	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
64	PASUTIK	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
65	SUPRIANTO	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
66	DONA	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
67	ROHMAT	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
68	RINSON UTER	Kebun Karet	500 - 700	1,5 Ha s/d 1 Ha
69	HISKIA L HANYI	Kebun Karet	500 - 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
70	MISTA	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
71	LEWIDEN	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
72	HETY	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
73	TIKIL	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
74	ARIE IDEK	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
75	AWANG	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
76	KIKI KARLINA	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
77	BETY	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
78	ALIE	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
79	HENDRI	Kebun Karet	500 - 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
80	ALIANSYAH	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
81	SUPIAN	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
82	BASRI	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
83	AINI MARDIN	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
84	UDIN MANTERO	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
85	SURATNO	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
86	BU NETY	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
87	DONA	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
88	BU DEWI	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

89	PA ERLIN	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
90	UYUN	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
91	PA AMPUNG	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
92	MANSYAH	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
93	JAJAN	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
94	HELMI	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
95	ARIFIN	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
96	HENDRA	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
97	YANDI	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
98	ARIANTO	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
99	SAMSI	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
100	PIRMAN	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
101	LAMSYAH	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
102	ACHMAD DJR	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
103	SIMA	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
104	BIMA	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
105	PRAMONO	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
106	SURYA. S	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
107	JUMALI	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
108	YUNAN	Kebun Karet	700 - 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
109	IGOE.E. SANGAN	Kebun Karet	1000 - 1500	2 Ha s / d 2,5 Ha
110	UCIN	Kebun Karet	1000 - 1500	2 Ha s / d 2,5 Ha
111	SYAHRUDIN	Kebun Karet	1000 - 1500	2 Ha s / d 2,5 Ha
112	DIANSYAH	Kebun Karet	1000 - 1500	2 Ha s / d 2,5 Ha
113	IROE	Kebun Karet	1000 - 1500	2 Ha s / d 2,5 Ha
114	HIBAM	Kebun Karet	1500 - 2000	3 Ha s / d 3,5 Ha
115	DUNONG	Kebun Karet	1500 - 2000	3 Ha s / d 3,5 Ha
116	IROE	Kebun Karet	1500 - 2000	3 Ha s / d 3,5 Ha
117	PRETMEN	Kebun Karet	2000 - 4000	3,5 Ha s / d 8 Ha
118	TARSO	Kebun Karet	2000 - 4000	3,5 Ha s / d 8 Ha
119	BAMBANG	Kebun Karet	10.000	20 Ha
120	H. AMIK	Jabun	5.000	5 Ha
121	YURLIN UTAR	Sengon	1000	1 Ha
123	AHMAD DARMAN	Sawit	200	1 Ha
124	DONA	Kelapa	500	1 Ha
125	FERY	Durian	100	1 Ha
126	LEWIDEN	Gaharu, Kahui	50 / 20	1 Ha
127	ABDUL RAHMAN	Pondok 4 X 6 M	1 BUAH	
		Menisn Rumput	1 BUAH	
		Pompa Solo	1 BUAH	
		Obat Rondap	5 LITER	
		Aki 50 Amper	1 BIJI	
		Bibit Sengon	1000	
		3 Biji Tilam	3 BUAH	
		Peralatan Dapur	SELENGKAPNYA	
		Karet	100	
128	SAMSUNI	Stnk Motor	1	
		Sim	1	
		Hp. Polytron	1	
		Kunci Motor	1	

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

130	IJAI	Hp Nokia N.1	1	
131	UJANG	Karet	2000	4 Ha
		Sengon	500	1 Ha
		Petai	100	1,5 Ha
		Pisang	60	1,5 Ha
132	NICHEL ANTON	Kebun Karet	1500	1,5 Ha
133	BACHTIAR	Kebun Karet	1000	1 Ha
134	BENHUR	Kebuan Karet	500	½ HA
135	LAMOY BOLONG	Kebun Karet	500	1 HA
134	MANDAK OBEY	Kebun Karet	100	1 HA
135	KUSEN IBAN	Kebun Karet	2000	2 HA
136	UBAN RANAN	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
137	HANDER	Kebun Karet	700 – 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
138	ADI IDEK	Kebun Karet	700 – 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
139	ROBIANSON	Kebun Karet	700 – 1000	1,5 Ha s / d 2 Ha
140	UNDUN	Kebun Karet	1000 – 1500	2 Ha s / d 2,5 Ha
141	ADRIANUS	Kebun Karet	1000 – 1500	2 Ha s / d 2,5 Ha
142	DANI. S. RABA	Kebun Karet	2000 – 4000	3,5 Ha s / d 8 Ha
143	LURIE	Kebun Karet	2000 – 4000	3,5 Ha s / d 8 Ha
144	MARTO	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
145	I DEWA GEDERAI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
146	HENO	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
147	NADIE	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
148	ISMAEL	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
149	IRWANSYAH	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
150	SUHAIMI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
151	SUKARDI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
152	SALAMUN	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
153	HAMSIAH	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
154	ISAL	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
155	DURING	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
156	MASRANI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
157	SUADI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
158	HELMI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
159	SUHARTINAH	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
160	SUGENG RIYADI	Kebun Karet	200 – 500	1,5 Ha s/d 1 Ha
161	HAMDANI	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
162	ADE	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
163	SYAMSUDIN	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
164	UMARYADI	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
165	PUNDING	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha
166	BUDIANSYAH	Kebun Karet	500 – 700	1 Ha s /d 1,5 Ha



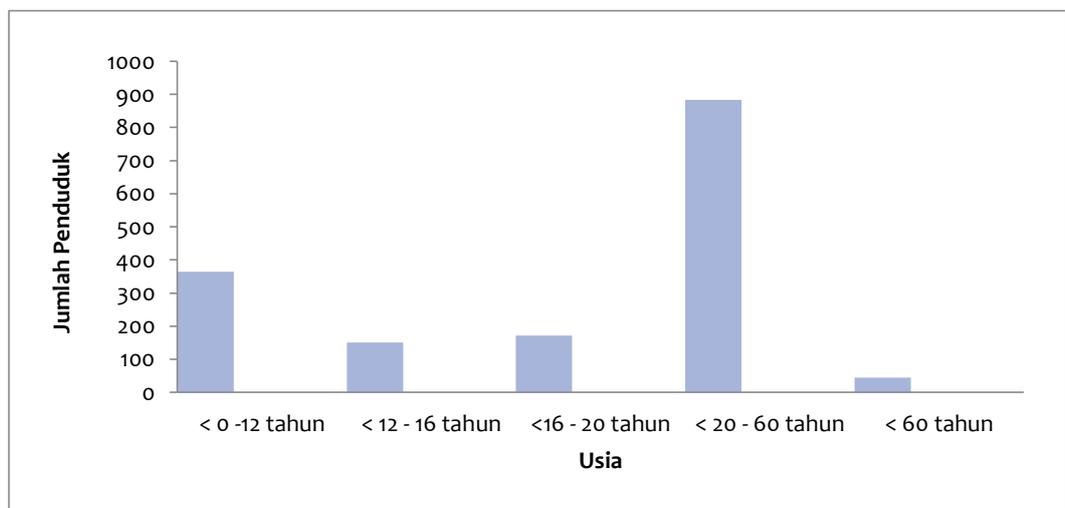
Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Berdasarkan data kependudukan terbaru tahun 2017, penduduk kelurahan Kalawa saat ini mencapai 1.638 jiwa, dengan jumlah laki-laki 808 jiwa dan perempuan 830 jiwa, jika di lihat dari jumlah tersebut perbedaan antara penduduk laki-laki dan perempuan tidak jauh hanya selisih 22 jiwa. Lebih banyak penduduk perempuan daripada laki-laki. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga adalah 450 dengan status Warga Negara Indonesia.

Jumlah penduduk berdasarkan berdasarkan klasifikasi usia dapat digolongkan usia kurang dari 0-12 tahun berjumlah 364 jiwa, usia kurang dari 12-16 tahun berjumlah 151 jiwa, usia kurang dari 16-20 tahun berjumlah 171 jiwa, kurang dari 20-60 tahun berjumlah 883 jiwa dan usia kurang dari 60 tahun keatas berjumlah 44 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik berikut ini:

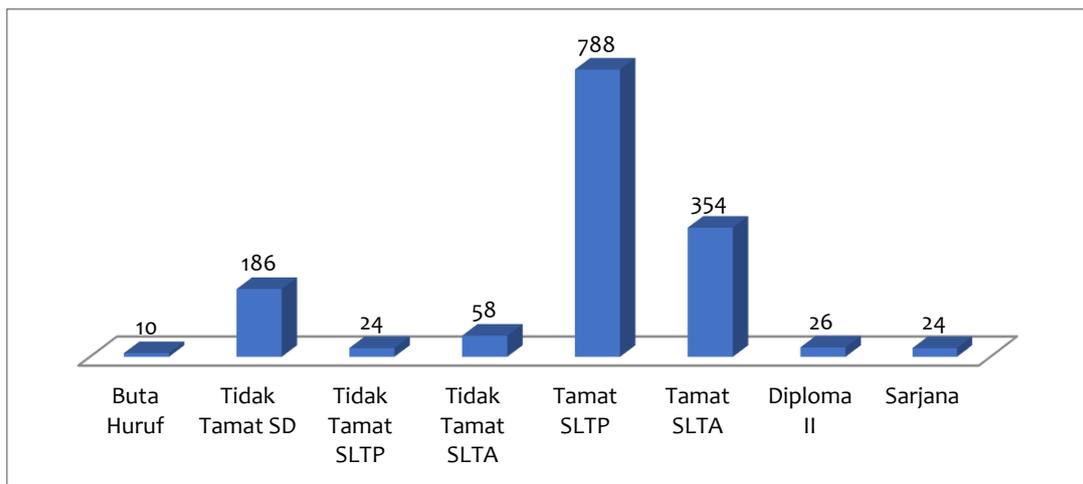
Gambar 5. Grafik Komposisi Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Usia



- 1) Jumlah penduduk Berdasarkan Klasifikasi Perkerjaan
 Jumlah penduduk berdasarkan klasifikasi pekerjaan di kelurahan Kalawa adalah Pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 33 orang, polri berjumlah 3 orang, Tentara Nasional Indonesia (TNI) berjumlah 3 orang, pesiunan/purnawirawan berjumlah 5 orang, wiraswasta berjumlah 209 orang, pedagang 25 orang, tani atau nelayan 623 orang, pegawai/karyawan perusahaan 19 orang, buruh berjumlah 12 orang, perkerja lainnya 193 orang dan yang belum berkerja berjumlah 531.

- 2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat digolongkan yaitu buta huruf berjumlah 10 orang, tidak tamat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 186 orang, tidak tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 24 orang, tidak tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) 58 orang. Sedangkan yang lulus/tamat menempuh pendidikan adalah tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) berjumlah 788 orang, tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), lulus/tamat Diploma II berjumlah 26 orang dan yang lulus perguruan tinggi berjumlah 24 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 6. Grafik Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk di Kelurahan Kalawa cenderung meningkat dari tahun 2010 sampai tahun 2016. Berdasarkan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Kahayan Hilir Tahun 2014 – 2016 dapat diketahui bahwa rata-rata laju pertumbuhan penduduk pertahun Kecamatan Kahayan Hilir sebesar 0,60 % dan laju pertumbuhan penduduk di Kelurahan Kalawa sebesar 0,60 % (Kecamatan Kahayan Hilir Dalam Angka Tahun 2017). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kec. Kahayan Hilir, 2014-2016

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk			Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun (%)
	2014	2015	2016	
Buntoi	2 603	2 609	2 625	0,61
Mintin	3 092	3 100	3 119	0,61
Mantaren II	2 380	2 386	2 400	0,59
Mantaren I	1 799	1 803	1 815	0,67
Pulang Pisau	6 014	6 029	6 066	0,61
Anjir Pulang Pisau	4 341	4 351	4 378	0,62
Gohong	1 781	1 785	1 797	0,62
Kalawa	1 657	1 661	1 671	0,60
Hanjak Maju	1 335	1 339	1 346	0,60
Bereng	2 391	2 397	2 412	0,63
Kahayan Hilir	27 393	27 460	27 629	0,62

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2020

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan dari jumlah penduduk dibagi dengan luas wilayah. Kepadatan penduduk sendiri merupakan persoalan penting bagi suatu daerah karena dampaknya sangat besar terhadap kemajuan daerah, seperti roda perekonomian akan ikut meningkat untuk para pedagang yang ditinggal dikawasan tersebut serta tidak dipungkiri jika kepadatan penduduk meningkat akan memberikan dampak yang negative, seperti susah mencari lapangan pekerjaan. Tingkat Kepadatan penduduk di kelurahan Kalawa setiap tahun bertambah karena beberapa aspek yaitu pernikahan, angka kelahiran dan pendatang yang berkerja di Kalawa. Tingkat kepadatan penduduk Kelurahan Kalawa 214,23 atau sama dengan 3,64 jiwa/Km²



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Kelurahan Kalawa memiliki jumlah tenaga pendidik TK/PAUD berjumlah 6 (enam) orang, SD berjumlah 29 (dua puluh Sembilan) orang dan SMP berjumlah 7 (tujuh) orang.

Rata-rata tenaga pendidik yang berstatus PNS lulus dari perguruan tinggi mereka menjalankan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab meskipun dengan kondisi keterbatasan sarana dan prasarana yang dihadapi seperti keadaan buku pelajaran banyak yang kurang serta tenaga pendidik yang tidak bertempat tinggal langsung di Kelurahan Kalawa.

Kebutuhan untuk mengakses sarana kesehatan di Kelurahan Kalawa tidak menjadi masalah untuk masyarakat. Sudah tersedianya Poliklinik yang merupakan puskesmas pembantu dibawah puskesmas Kelurahan Bereng memudahkan masyarakat untuk berobat di kelurahan Kalawa. Poliklinik tersebut memiliki tenaga kesehatan sebanyak 3 orang yaitu satu tenaga bidan dan dua orang perawat yang selalu beroperasi setiap hari untuk melayani kebutuhan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga dapat berobat langsung ke Rumah Sakit Umum Daerah dan dokter praktek yang berada di Ibu Kota Kabupaten Pulang Pisau.

Pelayanan kesehatan yang aktif dilakukan setiap bulan adalah imunisasi bayi dan balita, posyandu balita, lansia dan kelas ibu hamil. Tenaga kesehatan yang sekarang bekerja di Kelurahan Kalawa bernama Rista berstatus sebagai perawat masa kerja baru berjalan selama 2 tahun. Menurut tenaga kesehatan, masyarakat kelurahan Kalawa selalu menggunakan Kartu KIS (Kartu Indonesia Sehat) pada saat berkunjung ke poliklinik. Penyakit selama ini yang sering dikeluhkan warga selama pengobatan adalah ISPA, rematik/nyeri sendi dan mag tidak ada penyakit yang berbahaya atau menular. Pada musim kemarau banyak warga yang terkena penyakit musiman seperti ISPA dan biasanya Poliklinik menyediakan masker dan obat-obatan untukantisipasi tetapi hal ini terjadi pada musim kemarau saja untuk dua tahun terakhir sudah tidak pernah terjadi lagi.

Tabel 9. Sarana dan Prasarana Kesehatan dan Pendidikan di Kelurahan Kalawa

Uraian	Jumlah	Keterangan
Sarana dan Prasarana Kesehatan		
Poliklinik	1 Unit	Tenaga kesehatan yang ada di Kelurahan Kalawa: - Bidan (1 orang) - Perawat (2 orang)
Posyandu	3 Unit	Kader Posyandu yang ada di Kelurahan Kalawa 15 Orang
Penyuluh KB	-	Penyuluh KB kadang-kadang berjumlah 2-3 orang dalam waktu yang tidak menentu karena dari Puskesmas induk dari Kelurahan Bereng.
Bidan Lewu (Bidan Kampung)	-	Bidan Lewu (Bidan Kampung) berjumlah 2 orang.
Sarana dan Prasarana Pendidikan		
Gedung SMP	1 Unit	Tenaga pengajar pada SMP Kelurahan Kalawa 14 orang
Gedung SD	3 Unit	Tenaga pengajar pada SD Kelurahan Kalawa: - SDN Kalawa 1 (12 Orang) - SDN Kalawa 2 (13 orang) - SDN Pulang Pisau 6 (9 Orang)
Gedung TK/PAUD	2 Unit	Tenaga pengajar pada TK/PAUD Kelurahan Kalawa: - TK Kader Gizi (3 orang) - TK Mandiri (2 Orang)

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Kelurahan Kalawa memiliki 3 (tiga) buah gedung Sekolah jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yakni SDN 1 Kalawa, SDN 2 Kalawa dan SDN 6 Kalawa. Sekolah Dasar pertama yang dibangun di kelurahan Kalawa adalah SDN 1 Kalawa yang menurut warga bangunannya dulu hanyadari kayu balok yang dibuat melalui swadaya masyarakat setempat namun sekarang sudah menggunakan beton dengan bantuan Pemerintah.

Kondisi gedung SDN 1 Kalawa cukup baik dan ruang tempat proses belajar mengajarnya juga cukup baik hanya langit – langit (plafon) gedung sekolah yang sudah banyak lepas atau rusak. Di beberapa area halaman sekolah yang merupakan tempat aktifitas anak – anak bermain rusak (becak) akibat sering dilalui oleh warga sebagai jalan umum untuk menuju ke RT V karena jalan tersebut dirasakan lebih dekat.

SDN 2 Kalawaberada di RT VII dengan kondisi bangunan masih bagus karena dibangun pada tahun 1991 namun halaman sekolah sering terendam air yang berasal dari meluapnya air sungai kahayan dan mengakibatkan rusak (becak). Kondisi lain pada SDN 2 Kalawa yakni pintu toilet yang digunakan siswabusuk, kurangnya kursi dan meja dipergustakaan, dan terbatasnya ketersediaan buku cerita di perpustakaan sekolah.

Pada SDN 6 Kalawa kondisi gedung cukup baik tetapi kurangnya ruang kelas untuk sarana belajar mengajar siswa sehingga kelas 1 – III berada dalam satu ruangan yang dibatasi dengan menggunakan sekat serta ruang perpustakaan dan ruang guru juga harus menjadi satu tempat.

Taman Kanak-kanak (TK)/Pendidikan anak usia Dini (PAUD) yang ada di kelurahan Kalawa berjumlah 2 buah. Kondisi gedung TK Kadar Gizi cukup memprihatinkan, kurangnya perawatan gedung dan jembatan kayu yang merupakan jalan untuk menuju toilet murid dan gurunya sudah banyak yang rusak serta kurangnya tempat bermain diluar ruangan untuk menunjang kegiatan murid bermain.

TK Mandiri memiliki beberapa fasilitas bermain anak yang masih tersedia seperti ayunan dan perosotan kondisi gedung sekolahnya sangat baik serta sarana prasarana untuk bahan pengajarannya cukup banyak dan bervariasi.

Kelurahan kalawa juga memiliki fasilitas pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP 6 Kahayan Hilir yang memiliki sarana prasarana cukup lengkap seperti kursi dan meja namungedung dan lapangankondisinya kurang baik karena tidak adanya perawatan yang rutin seperti membersihkan rumput di halaman lapangan sekolah.

Kelurahan Kalawa memiliki satu buah gedung Poliklinik tempat akses kesehatan masyarakat tetapi Poliklinik ini statusnya adalah Puskesmas pembantu dari Puskesmas Kelurahan Bereng. Gedung Poliklinik ini baru selesai direhab pada tahun 2018 kondisinya sangat baik dan selalu buka setiap hari untuk pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan, KB dan pemeriksaan ibu hamil.

Menurut tenaga medis di Kelurahan Kalawa bantuan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pulang Pisau berupa obat-obatan dan masker selama musim kabut asap berlangsung di tahun 2015 yang lalu dan untuk ketersediaan tempat berobat para warga bisa langsung datang ke poliklinik dan dirasakan cukup membantu karena masyarakat tetap dapat mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Staff Kantor kelurahan kalawa juga mengatakan ada berupa bantuandari Pertamina berupa tabung oksigen yang berukuran besar sebanyak 5 unit, tabung oksigen yang kecil sebanyak 2 unit dan masker.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Angka Partisipasi Pendidik di kelurahan Kalawa yang menempuh pendidikan TK yang usianya dikelompokan 5-6 tahun berjumlah 58 orang, menempuh pendidikan SD (sekolah dasar) kelompok usia 7-12 orang, menempuh pendidikan SLTP (sekolah lanjut tingkat pertama) kelompok usia 13-15 berjumlah 160 orang dan menempuh pendidikan SMA (sekolah lanjutan atas) kelompok usia 16-18 berjumlah 180 orang. Tingkat partisipasi pendidikan di kelurahan Kalawa menurut perhitungan APS berjumlah 98,81 % hal ini menunjukkan begitu pentingnya pendidikan bagi masyarakat di kelurahan Kalawa.

Sekolah yang berada di kelurahan Kalawa cukup lengkap seperti sekolah TK berjumlah 2 buah, sekolah SD berjumlah 3 buah dan gedung sekolah SLTP berjumlah 1 buah. Sedangkan sekolah SMA belum ada sehingga untuk menempuh pendidikan SMA masyarakat memilih melanjutkan ke Pulang Pisau, Kelurahan Bereng dan Kota Palangka Raya serta untuk melanjutkan sekolah TK, SD dan SLTP masyarakat bisa bebas untuk memilih diluar kelurahan Kalawa.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Bencana kebakaran dan asap tahun 2015 di Kelurahan Kalawa dari hasil keterangan tenaga medis yang bertugas di Poliklinik tidak ada korban yang meninggal dunia dan hanya ada beberapa warga terkena ISPA namun tidak ada data jumlah masyarakat yang menderita ISPA yang tertulis di poliklinik karena data langsung diserahkan ke puskesmas induk di Kelurahan Bereng dan tenaga medispada saat itu sudah pindah tugas.



Bab VI Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa / Kelurahan

Kelurahan kalawa merupakan sebuah kampung dimana penduduknya merupakan mayoritas suku dayak ngaju. Sebagian lagi adalah suku banjar dan jawa. Asal penduduk kampung Kalawa adalah berasal dari Pulang Pisau yang dulunya merupakan sebuah desa.

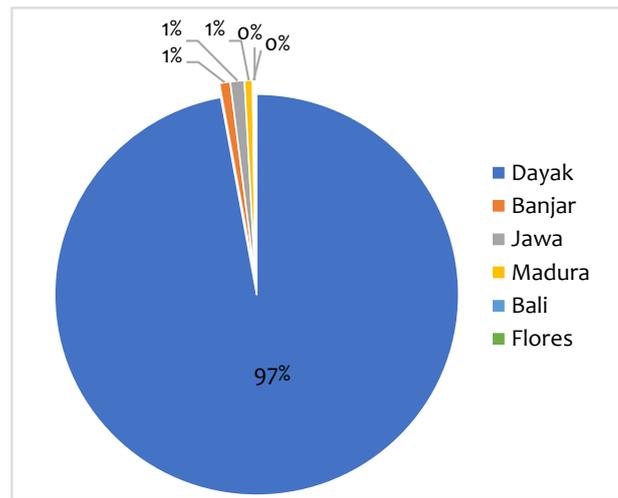
Berdasarkan cerita dari orang-orang tua, kampung kalawa dulunya bernama lewu Dandang Taheta Runduk Ulek Lawang Petahu. Kampung ini berseberangan langsung dengan desa Pulang Pisau atau lewu Tumbang Hantasan Raja Rundung Ulek Labuhan Banama. Desa Pulang Pisau dan Kalawa ini tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan keluarga yang saling berhubungan satu sama lainnya dan itu sampai sekarang.

Lewu dandang taheta runduk ulek lawang petahu, berganti nama menjadi sebuah desa pada tahun 1958 dan diberi nama desa kalawa yang artinya terang karena lebih dahulu menatap matahari pagi di bandingkan Pulang Pisau.

6.2 Etnis, Bahasa, dan Agama

Jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku yang ada dikelurahan Kalawa dapat digolongkan mayoritas penduduknya adalah etnis dayak berjumlah 1.813 jiwa, etnis banjar berjumlah 16 jiwa, etnis jawa berjumlah 21 jiwa, Madura berjumlah 12 orang, flores berjumlah 2 jiwa dan bali berjumlah 1 jiwa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini :

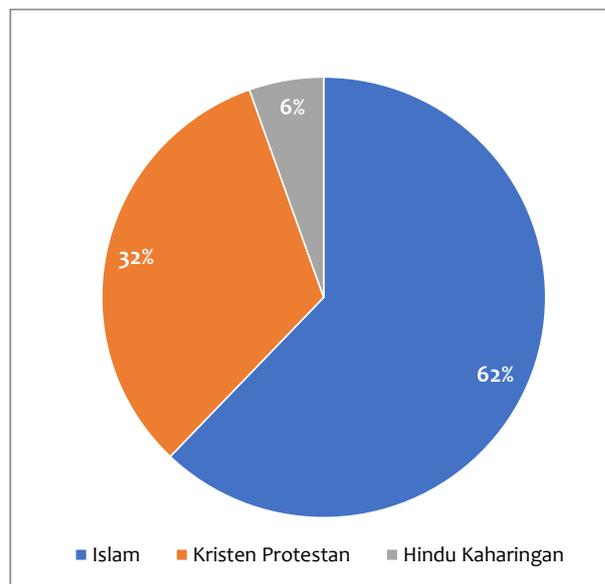
Gambar 7. Grafik Komposisi Penduduk Berdasarkan Etnis



Pada tahun 1971 agama tertua atau yang anut di Kelurahan Kalawa adalah agama Hindu Kaharingan dengan jumlah penduduk yang beragama Kaharingan 221 orang, beragama islam 22 orang dan yang beragama Kristen 35 orang.

Pada perkembangan sekarang, agamapun ikut berubah sehingga perpindahan dalam memeluk suatu agama tidak dilarang karena merupakan hak semua masyarakat. Jumlah data penduduk pada tahun 2016 penduduk berdasarkan Agama di kelurahan Kalawa yaitu agama islam berjumlah 1018 jiwa, agama Kristen protestan berjumlah 513 jiwa dan hindu kaharingan berjumlah 89 jiwa. Untuk lebih jelas berikut diagram jumlah penduduk berdasarkan agama.

Gambar 8. Grafik komposisi Penduduk Berdasarkan Agama



6.3 Legenda

1. Situs Danau Ruhai

Danau tersebut terletak di Sebelah Barat Sungai Kahayan, Jarak 1,5 Km dari Sungai Kahayan, Terletak\Ujung Sei Saka Kawang Kurik, Sei Saka Kamis, Sei Tarusan, Sei Buluh I, Sei Buluh II, Sei Bangkalung sampai Sei Kametak, di apit oleh tiga Jalur Sungai Yaitu Sei Kakawang Kurik sampai Sei Kametak sebelah utara situs dan Sei Palawi sebelah Selatan. Kemudian Sei Tabuan disebut Sei Tabuan dari Selatan membujur ke Utara.

Danau Layang sebelah Barat Situs Danau Ruhai.Situs ini disebut Salat Danau Ruhai, dimana disini salat tempat membuat Perahu “Ruhai” (Perahu Besar) atau Bandar Perahu. Salat Danau Ruhai juga disebut Bandar Huntip Batu Api (Negeri Menjual Batu Api) yang memimpin kebandaran ini di beri Gelar Bandar Huntip Batu Api dengan seorang Raden yang memimpin Daerah Danau Ruhai, sekitar tahun 1700 Masehi.Menurut Sejarah Mereka Berhubungan dengan VOC Bandar Betawi, dan Makam Raden yang memimpin ada di Handel Bagantung Saka Kamis di Sepanjang Pemukiman Situs ini Dibentengi Kota Rigei.(Sumber : IGON M. GALONG)

6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian yang masih di gunakan masyarakat, hanya berupa menyimpangong (garantung), gendang dan kecapi dan hanya orang-orang tertentu yang memiliki dan bisa memainkannya. Sedangkan untuk tari-tarian tidak ada karena tidak ada pembinaan dan sanggar. Ritual yang masih berjalan sampai sekarang dan masih dilakukan adalah:

1) Ritual Bersih Desa (Mapas Lewu)

Mantir Adat Kelurahan Kalawa Bapa Lepes menjelaskan bahwa ritual mapas lewu (bersih desa) adalah ritual membersihkan desa atau kelurahan dari kesialan seperti terjadi kecelakaan, pembunuhan atau hal-hal lain yang merugikan bagi masyarakat desa yang selalu di laksanakan setiap tahun.

Bermacam-macam jenis ritualnya seperti membersihkan desa atau kelurahan (mapas lewu) itu hanya memakai mantir adat dan aparat desa setempat. Hal yang di siapkan untuk menjalankan ritual membersihkan desa (mapas lewu) yaitu menyiapkan sesajen (sahut lewu) berupa 1 (satu) ekor babi dan ayam serta membaca mantra (bataur).

Ritual bersih desa (mapas lewu) di lakukan dalam ruang lingkup besar seperti Kecamatan atau Kabupatendi sebut Manyanggar yaitu memindahkan hal-hal yang tidak baik ke tempat rumah keramat (rumah kecil yang dibuat khusus untuk bersemayamnya makluk tidak kasat mata) ke tempat yang jauh dari kampung tersebut. Ritual tersebut dilakukan oleh basir balian yang tau tentang ritual adat bersih desa. Hal yang perlu disiapkan untuk menjalankan ritual bersih desa tersebut yaitu menyiapkan sesajen (sahut lewu) seperti kerbau (hadangan) atau sapi.

Ritual juga diadakan jika terjadi hal yang buruk di desa seperti meninggal karena tenggelam, meninggal karena tertimpa pohon dan di sambar oleh buaya maka perlu adanya ritual yang dilakukan oleh basir bertujuan agar menolak bala dari kejadian atau peristiwa yang sama terjadi di kemudian hari (mambaleh bunu).

2) Perkawinan Adat

Dalam ritual Dayak ngaju Pernikahanmasih melaksanakan yang sering disebut Kawin adat oleh masyarakat Dayak karena perkawinan menurut pandangan orang dayak Kalimantan Tengah adalah sesuatu yang luhur dan suci dan merupakan lembaga seksualitas dalam masyarakat tertentu. Perkawinan adat dikalangan masyarakat adat Dayak telah berlangsung sejak dahulu kala, bahkan hingga saat ini dan diyakini berlangsung ke masa depan. Walaupun masyarakat dayak telah terbagi menganut agama yang berbeda Islam, Kristen, Katolik dan Kaharingan.

Menurut tatanan adat kawin Dayak ngaju, ada 17 Macam benda ada yang mempunyai makna khusus dipenuhi oleh mempelai:

- a) Palaku (Emas Kawin)
- b) Saput
- c) Pakaian
- d) Sinjang entang
- e) Lapik luang
- f) Garantung kolok pelek
- g) Lamiang turus pelek
- h) Ringgit rapik ruji
- i) Bulau singah pelek
- j) Timbuk tangga
- k) Tutup uwan
- l) Rapin tuak
- m) Pinggan pananan
- n) Jangkit amak
- o) Panginan jandau
- p) Turus kawin (duit turus)
- q) Batu kaja

3) Adat tempat berladang dan tempat berusaha (adat eka malan manana, satiar bausaha)

Latar belakang pemikir para leluhur, cenderung pada umumnya memilih lokasi pemukiman disekitar muara sungai sebab tanahnya agak subur, juga memungkinkan peranan air sungai menjadi sarana jalan masuk hutan yang praktis dan memberikan kemudahan tempat berusaha dan bercocok tanam serta untuk berburu.

Sejak purba, sejangkau bunyi/suara pukulan gong yang satu-satunya alat pemancar bunyi yang nyaring untuk memanggil warga kampung yang sedang berusaha jika ada keperluan yang mendadak di kampung.

Dalam radius kurang lebih 5 Km keliling kampung (kiri dan kanan) sungai pemukiman penduduk dijadikan wilayah tempat bercocok tanam, berladang, berburu dan berusaha secara turun temurun, membudaya, mengakar, menjadi adat kebiasaan yang tidak mudah dibasuh (secara awam itulah apa yang dimaksud dengan hak ulayat adat).

4) Nahunan (Ritual pemberian nama)

Nahunan merupakan prosesi pemberian nama nama bayi yang sudah berusia diatas satu tahun sebagai ucapan syukur atas kondisi ibu dan anak serta proses berterimakasih kepada bidan (bidan lewu) yang membantu proses persalinan.

Pada tahun 1990 kebawah masih melaksanakan ritual tetapi sekarang sudah tergerus oleh zaman dan jarang dilaksanakan hanya ada segelintir orang yang masih melaksanakan ritual tersebut.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengolahan Sumber Daya Alam

Masyarakat memiliki kearifan dan pengetahuan lokal dalam mengelola lahan untuk berladang masih menggunakan sistem gotong royong (handep) jika tiba waktunya untuk menanam padi yang disebut dengan manugal begitu juga jika musim panen padi tiba. Sebelum adanya pengiling padi yang menggunakan mesin masyarakat menggunakan lisung untuk menumbuk padi secara tradisional dan membersihkan hingga menjadi beras yang siap dikonsumsi dengan menggunakan kiap (sejenis nampun yang dianyaman dari rotan) dan masih digunakan sampai sekarang.

Cara masyarakat mencari ikan juga masih menggunakan peralatan yang tradisional dengan cara jaring yang terbuat dari anyaman rotan yang disebut masyarakat setempat dengan sauk, buwu dan tampirai. Untuk berkebun masyarakat Kelurahan Kalawa kebanyakan menanam Karet, sengon dan Petai, dimana Sungai/Saka dikelola secara bersama – sama oleh warga setempat, Sungai bukan sekedar untuk akses menuju areal kebun masyarakat tapi juga untuk masyarakat mengambil air ketika ada kebakaran kebun dan hutan dan tempat masyarakat mencari/menangkap ikan dengan cara tradisional.

Pada tahun 1990-2000 kebiasaan masyarakat dayak pada umumnya terutama di kelurahan Kalawa pembukaan lahan yang digunakan untuk berladang masih menggunakan ritual. Ritual tersebut seperti pemberian berupa sesajen yang disiapkan untuk memberi makan tanah (pakanan petak) dan bagian untuk pohon kayu yang ada disekitar tempat berladang yang diyakini masih ada penunggu. Begitu juga saat manugal (menanam padi) dibuatkan terlebih dahulu kalangkang (anyaman bambu tempat menyimpan sesajen) isinya berupa makanan kue cucur berwarna putih dan merah serta telur.

Pada saat memanen padi diadakan ritual memberi makan batu (pakanan batu) dan pisau (pakan pisau) karena batu digunakan untuk mengasah pisau dan pisau digunakan pada saat berkerja sehingga kebiasaan ini ditandai dengan memakan padi yang baru dipanen (parei taheta) pertanda ucapan syukur dalam keberhasilan berladang.

Semakin maju perkembangan zaman menjadikan masyarakat terlena dan manja karena adanya teknologi yang modern, seperti dulu memotong rumput masih menggunakan pisau sekarang menggunakan mesin rumput, menyemprot menggunakan rondap, menebang menggunakan mesin senso hal-hal ini yang membuat tradisi semakin hilang.

Latar belakang pemikir para leluhur, cenderung pada umumnya memilih lokasi pemukiman disekitar muara sungai sebab tanahnya agak subur, juga memungkinkan peranan air sungai menjadi sarana jalan masuk hutan yang praktis dan memberikan kemudahan tempat berusaha dan bercocok tanam serta untuk berburu.

Sejak purba, sejangkau bunyi/suara pukulan gong yang satu-satunya alat pemancar bunyi yang nyaring untuk memanggil warga kampung yang sedang berusaha jika ada keperluan yang mendadak di kampung.

Dalam radius kurang lebih 5 Km keliling kampung (kiri dan kanan) sungai pemukiman penduduk dijadikan wilayah tempat bercocok tanam, berladang, berburu dan berusaha secara turun temurun, membudaya, mengakar, menjadi adat kebiasaan yang tidak mudah dibasuh (secara awam itulah apa yang dimaksud dengan hak ulayat adat).



Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Tertulis / terdengar cerita daerah nama Kalawa dibuat pada tahun 1958 yang artinya terang karena lebih dahulu menatap matahari pagi di bandingkan Pulang Pisau. Pada tahun 1968 dibentuk sebuah perkampungan yang namanya Kampung Kalawa yang membawahi Bangkalung dan Tarusan yang dipimpin oleh Kepala Kampung yang bernama LUI HANDURAN.

Singkat cerita Jika Kalawa tetap berstatus menjadi desa tidak bisa karena di Pulang Pisau sudah ditetapkan menjadi kelurahan dan Kalawa juga harus menjadi Kelurahan sehingga dulu ada anggota dewan rapat dan kami masyarakat mengusulkan Kalawa tetap menjadi Desa sehingga para anggota dewan membawa buku Undang-undang dan menyatakan tidak ada di buku Undang-Undang ini Kelurahan menjadi Desa dan situlah kekelahan masyarakat.

Kemudian pada tahun 1978 bergabung dengan Pulang Pisau membentuk sebuah Kelurahan yang dinamakan Kelurahan Pulang Pisau dan pada tanggal 22 Mei 2006 atas keinginan masyarakat Kalawa dimekarkan menjadi Kelurahan Kalawa dengan Kepala Kelurahan nya SUKARJA, S.Sos mulai Mei 2006 s/d Januari 2009 dan MARDI. S.Sos mulai Januari 2009 s/d Februari 2013 dan PUTNOLIM, A.Md mulai 8 Pebruari 2013 s/d 23 September 2014 dan LIONG, ST sampai dengan 11 Agustus 2017 dan ENDRA SETIAWAN, SP sampai dengan sekarang.

Tabel 10. Pimpinan Kelurahan Kalawa

No	Nama Lurah	Masa Jabatan
1.	Sukarja, S. Sos	Mei 2006 s/d Januari 2009
2.	Mardi, S. Sos	Januari 2009 s/d Februari 2013
3.	Putnolin, A. Md	8 Februari 2013 s/d 23 September 2014
4.	Liong, ST	September 2014 s/d 11 Agustus 2017
5.	Endra Setiawan	Agustus 2017 s/d sekarang.

Kelurahan pembagian wilayah administratif di Indonesia dibawah kecamatan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia. Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Pemerintahan kelurahan dilantik oleh pemerintah Kabupaten Pulang Pisau dan di SK kan oleh Bupati langsung. Pembentukan Kelurahan Kalawa sehingga menjadi kelurahan pada tanggal 22 Mei 2006 atas keinginan masyarakat Kalawa dimekarkan menjadi Kelurahan Kalawa dengan Kepala Kelurahanannya SUKARJA, S. Sos mulai Mei 2006 s/d Januari 2009 dan MARDI. S.Sos mulai Januari 2009 s/d Februari 2013 dan PUTNOLIM, A.Md mulai 8 Pebruari 2013 s/d 23 September 2014 dan LIONG, ST sampai dengan 11 Agustus 2017 dan ENDRA SETIAWAN, SP sampai dengan sekarang.

7.2 Struktur Pemerintahan Kelurahan Tahun 2018

Tabel 11. Struktur Jabatan Kantor Kelurahan Kalawa

No	Nama	Jabatan
1	Endra Setiawan, SP NIP.19760413 200901 1 002	LURAH
2	YOGA PRIYA INDRAWAN, ST NIP.19831025 200903 1 002	KEPALA SEKSI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN
3	SHERLY A. D.ONG NIP. 19820404 200501 2 016	STAFF SEKSI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN
4	TRIANTO NIP. 19800429 200604 1 010	STAFF SEKSI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN

1) Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Kelurahan

- **Lurah**

Lurah mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dan melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut Lurah mempunyai tugas:

- Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan
- Pelayanan masyarakat
- Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum
- Pembinaan lembaga kemasyarakatan di tingkat kelurahan

- **Sekretaris Kelurahan**

Sekretaris Kelurahan mempunyai tugas melakukan pembinaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis administratif kepadaseluruh satuan organisasi kelurahan.

Untuk melaksanakan tugas dimaksud sekretaris kelurahan mempunyai fungsi:

- a) Penyusunan rencana, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan serta penyusunan laporan;
- b) Pelaksanaan tata usaha administrasi umum, kepegawaian dan perlengkapan rumah tangga;
- c) Pengelolaan penatausahaan administrasi keuangan.
- d) Pemeliharaan Inventaris dan aset.
- e) Menyelenggarakan dan mempersiapkan rapat-rapat staf dan koordinasi.
- f) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan langsung

- **Seksi Pemerintahan**

Seksi Pemerintahan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan umum. Untuk melaksanakan tugas dimaksud, seksi pemerintahan mempunyai fungsi:

- a) Penyusunan program dan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan umum;
- b) Penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan dan catatan sipil melalui simyankel.
- c) Pelaksanaan tugas bidang Pertanahan.
- d) Pembinaan organisasi dan administrasi RT beserta perangkatnya. Pemeliharaan data wilayah dan kependudukan.
- e) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan langsung

- **Seksi Tramtib, Kebersihan dan Lingkungan Hidup**

Seksi Ketentraman dan Ketertiban mempunyai tugas melaksanakan urusan penyelenggaraan pembinaan ketentraman dan ketertiban, kebersihan, serta lingkungan hidup.

Untuk melaksanakan tugas dimaksud dalam Seksi Tramtib kebersihan dan lingkungan hidup mempunyai fungsi:

- a) Menghimpun, mengelola dan evaluasi data bidang Tramtib, Kebersihan dan Lingkungan Hidup.
- b) Pelaksanaan pembinaan ketentraman dan ketertiban, kebersihan dan lingkungan hidup;
- c) Penyelenggaraan pelayanan administrasi ketentraman dan ketertiban serta perlindungan masyarakat;
- d) Pengamanan wilayah dan penegakan Peraturan Daerah dan produk hukum Pemerintah kota lainnya.
- e) Penyelenggaraan pembinaan kerukunan warga masyarakat.
- f) Penanganan penanggulangan bencana.
- g) Bekerjasama dengan Polmas, Babinsa, Pol-PP dan Satgas Kebersihan
- h) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan langsung

- **Seksi Pembangunan**

Seksi Pembangunan mempunyai tugas melakukan pembinaan pembangunan bidang ekonomi, sarana dan prasarana umum serta meningkatkan partisipasi swadaya masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas dimaksud Seksi Pembangunan mempunyai fungsi:

- a) Penyusunan program pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana fisik, pembinaan perekonomian dan usaha masyarakat,
- b) Penyusunan dan pemeliharaan data profil kelurahan
- c) Penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat di bidang ekonomi dan pembangunan melalui simyankel;
- d) Peningkatan partisipasi dan swadaya masyarakat;
- e) Penyelenggaraan musyawarah pembangunan tingkat kelurahan;
- f) Bekerjasama dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.
- g) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan langsung.

- **Seksi Kesejahteraan Sosial**

Seksi Kesejahteraan Sosial mempunyai tugas program pembinaan kesehatan, pendidikan, keluarga berencana, keagamaan, sosial budaya, kesenian, generasi muda dan pemberdayaan perempuan serta bantuan dan pelayanan sosial.

Untuk melaksanakan tugas dimaksud dalam ayat (1), Seksi Kesejahteraan Sosial mempunyai fungsi:

- a) Penyusunan program dan pembinaan bidang sosial;
- b) Pelayanan kepada masyarakat bidang sosial budaya melalui Simyankel.
- c) Pembinaan sosial budaya masyarakat: Melaksanakan Program Pembangunan Pengentasan Kemiskinan.
- d) Penyaluran bantuan korban bencana alam dan bencana lainnya;
- e) Pembinaan kepemudaan, kesenian, olah raga dan pemberdayaan perempuan;
- f) Pembinaan masyarakat rentan sosial.
- g) Pemeliharaan Data sosial budaya, pendidikan, kesehatan dan Keluarga Miskin.
- h) Bekerjasama dan membantu Program Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Forum Kota Sehat Kelurahan dan Karang Taruna.
- i) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan langsung

- **Lain-lain**

Dalam melaksanakan tugasnya, Lurah, Sekretaris Kelurahan, Kepala Seksi, wajib menerapkan prinsip koordinasi, sinkronisasi, konsultasi dan harmonisasi sesuai dengan tugas pokok masing-masing;

- a) Sekretaris dan Perangkat Kelurahan dalam penyelenggaraan kegiatannya bertanggungjawab kepada Lurah.
- b) Apabila Lurah berhalangan, maka sekretaris kelurahan ditetapkan sebagai pejabat yang mewakili atau Kepala Seksi lainnya sesuai dengan Perintah atasa

7.3 Kepimpinan Adat

Mantir adat dibentuk karena sesuai arahan dari Masyarakat Adat Dayak Nusantara (MADN) tahun 1984 di Tumbang Anoi, serta melestarikan dan mempertahankan kembali adat dan budaya suku dayak sesuai dengan adat dan kebudayaan melestarikan kembali adat dan budaya leluhur.

Mantir adat/let Adat Kecamatan yang tergabung dalam Kerapatan mantir/let perdamaian adat kecamatan dan mantir adat/let desa/kelurahan yang bergabung dalam kerapatan mantir/let perdamaian adat desa/kelurahan, diangkat dan diberhentikan dengan keputusan Bupati/Walikota atas usul damang kepala adat melalui dewan adat dayak Kabupaten/kota.

Masa bakti mantir/let adat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah 6 (enam) tahun dimungkinkan untuk diangkat kembali pada masa jabatan berikutnya dengan ketentuan usia mantir/let adat tidak melampaui usia 65 (enam puluh lima) tahun.

Peran mantir adat di kelurahan Kalawa adalah menjadi mitra Lurah untuk mengatur, mengurus dan menyelesaikan berbagai permasalahan dengan mengacu kepada adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan dan hukum adat Dayak dan melakukan pemberdayaan penyelenggaraan pembinaan dan pembinaan nilai – nilai adat dayak dalam rangka memperkaya, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional.

7.4 Aktor Berpengaruh

Orang-orang yang punya andil besar dalam bidang politik hampir tidak ada karena masyarakat sudah bebas untuk memilih sendiri secara demokratis. Sedangkan dalam bidang ekonomi yang menguasai rantai pasar adalah tengkulak karena hampir semua masyarakat perkerjaan utamanya adalah menyadap karet dan menjual hasil karetnya rata-rata kepada tengkulak. Serta dalam bidang social menurut masyarakat mereka biasanya meminta pendapat, saran dan nasihat dari orang yang dituakan, mantir adat, tokoh masyarakat, pihak kelurahan dan Rukun Tetangga (RT).

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa /Konflik Penguasaan Lahan

Mekanisme penyelesaian sengketa yang sering terjadi di Kelurahan Kalawa yaitu, dalam konflik penguasaan lahan kedua pihak yang bersangkutan bisa memilih menyelesaikan masalah sendiri secara kekeluargaan atau melibatkan Ketua Rukun Tetangga (RT) selaku pihak Pemerintah dan melibatkan Kepolisian yang bertugas di Kelurahan, jika kedua pihak tidak ingin melibatkan Mantir Adat dalam konflik penyelesaian masalah maka dari pihak Lurah yang akan menyelesaikan masalah tersebut. Jika dari pihak Kelurahan tidak menemukan jalan keluar maka melalui Camat sebagai jalan untuk menyelesaikan masalah tersebut dan jika Camat juga tidak dapat menyelesaikan masalah maka penyelesaian akhir masalah melalui Pengadilan Negeri. Jika kedua pihak melibatkan Mantir Adat akan tetapi masalah yang terjadi tidak dapat di selesaikan maka melalui pihak Damang sebagai peradilan tingkat I (pertama) yang akan menyelesaikan masalah pada tingkat akhir dari penyelesaian masalah melewati Damang yang ada di ranah adat.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Kelurahan

Menurut Lurah Kalawa, Bapa Endra Setiawan, SP. Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat dalam wilayah Kabupaten/ Kota dalam wilayah kerja kecamatan. Lurah yang berada di bawah kecamatan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui Camat. Lurah di bantu oleh perangkat kelurahan yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh perlimpahan dari Bupati/Walikota, selain dari itu lurah mempunyai tugas sebagai

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintah kelurahan
2. Pemberdayaan masyarakat
3. Pelayanan masyarakat
4. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
5. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum

Dalam wilayah kerja lurah, kelurahan tidak bisa memutuskan hanya bisa mengusulkan. Mekanisme pengambilan keputusan terkait pembangunan di Kelurahan Kalawa biasanya secara musyawarah dan mufakat.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi social formal adalah suatu organisasi yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Organisasi social formal yang terbentuk di Kelurahan Kalawa:

1. **LKMK (Lembaga Ketahanan Masyarakat Kelurahan)**

LKMK (Lembaga Ketahanan Masyarakat Kelurahan) untuk membantu lurah dalam pelaksanaan urusan pemerintah, pembangunan, social, kemasyarakatan dan pemberdayaan kepada masyarakat secara swadaya gotong royong partisipatif.

2. **Mantir Adat**

Mantir adat dibentuk untuk melestarikan dan mempertahankan kembali adat dan budaya suku dayak sesuai dengan adat dan kebudayaan melestarikan kembali adat dan budaya leluhur.

3. **Kelompok PKK**

Kelompok PKK dibentuk dengan tujuan mendukung perempuan Kelurahan Mengkatip untuk melakukan aktivitas sosial seperti kesehatan ibu dan anak serta kegiatan sosial lainnya. PKK juga diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi seperti usaha perempuan dalam mengelola produk local untuk menambah penghasilan rumah tangga.

4. **Gapoktan**

Gapoktan dibentuk dengan tujuan agar dapat mengakomodir masyarakat atau anggotanya untuk melakukan kegiatan usaha Pertanian, Perkebunan, dan perikanan.

5. LPHD (Lembaga Pengelolaan Hutan Desa)

LPHD (Lembaga Pengelolaan Hutan Desa) terbentuknya karena ada hutan desa serta tugas dan fungsinya adalah mengelola, menjaga dan memberdayakan.

6. MPA (Masyarakat Peduli Api)

Terbentuknya MPA (Masyarakat Peduli Api) setelah terjadi kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2015 yang lalu yang difasilitasi oleh BRG pada bulan September pada tahun 2016 berdasarkan Surat Keputusan Camat Kahayan Hilir yang anggotanya dilatih mengikuti pelatihan bencana kebakaran hutan dan lahan yang diadakan di Royal Hotel Global Palangka Raya.

7. MPT (Masyarakat Peduli Tabat)

MPT (Masyarakat Peduli Tabat) untuk berkerja sama dengan MPA (Masyarakat Peduli Api) dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan.

Tabel 12. Organisasi Sosial Formal

No	Nama Organisasi	Tahun Tbnk	Pendiri	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Tujuan
1	LKMK			Yoviton	11 orang	
2	Mantir adat			Hiskia L.Hanyi	3 Orang	
3	Kelompok PPK					
4	LPHD	2011		Diwi	15 orang	
5	Gapoktan	2016		Hiskia L.Hanyi		
6	Lestari (Sei Sakakamis)	2016		Herson	15 orang	
7	Maju Bersama (Sei Tarusan)	2016		Kiki A. Saputra	32 orang	
8	Hapakat 1 (Sei Mahikei)	2016		Sunardi Subiyakto	19 orang	
9	Perjuangan 1 (Sei Buluh)	2016		Hiskia L. Hanyi	19 orang	
10	Perjuangan 2 (Sei Buluh 2)	2016		Yulius	18 orang	
11	Tunas Harapan (Handel Katu)	2016		Lewiden	39 orang	
12	Harapan Bersama (Bangkalung 2)	2016		Mantero	12 orang	
13	Harapan Itah (Bangkalung 1)	2016		Rahmad L.G	20 anggota	
14	Hasama (Mahikei)	2016		Sugeng Rihadi	16 anggota	
15	Hasama (Mahikei)	2017		Tarso	20 orang	
16	Bangkalung Jaya	2017		Jaya DJunas	20 orang	
17	MPA	2016	Semua	Sunardi Subiyakto	10 Orang	
18	MPT	2016	Semua			

8.2 Organisasi Sosial NonFormal

Organisasi social nonformal yang muncul dalam kehidupan social masyarakat untuk memenuhi keperluan sosialisi kelurahan Kalawa adalah pengajian, arisan ibu-ibu PKK. Sedangkan terbentuknya seksi pelayanan anak (SPA), seksi Remaja/Pemuda (SPRP), seksi pelayanan perempuan (SPPer) dan pelayanan Bapak (SPB) karena pesatnya pertumbuhan jemaat sehingga dianggap perlu untuk memfokuskan pelayanan khususnya kategori berdasarkan usia dan jenis kelamin sehingga terbentuk seksi pelayanan anak (SPA) sebagai kategori anak, terbentuk pelayanan seksi Remaja/Pemuda (SPRP) kategori Remaja Pemuda, terbentuk pelayanan seksi pelayanan perempuan (SPPer) kategori perempuan dan terbentuk seksi pelayanan Bapak (SPB) kategori bapak-bapak, SHM (Sekolah Hari Minggu), RKM (Rukun Kematian) dan TPA (Tempat Pengajian Anak). Memiliki peran di masyarakat cukup dekat dan kedekatan dengan masyarakatnya cukup dekat.

Tabel 13. Organisasi Sosial Non Formal

No	Lembaga	Keterangan
1	Arisan	Berjalan
2	Pengajian atau Yasinan	Berjalan
3	SPA	Berjalan
4	SPR/P	Berjalan
5	SPPer	Berjalan
6	SPB	Berjalan
7	RKM	Berjalan
8	TPA	Berjalan

8.3 Jejaringan Sosial Kelurahan

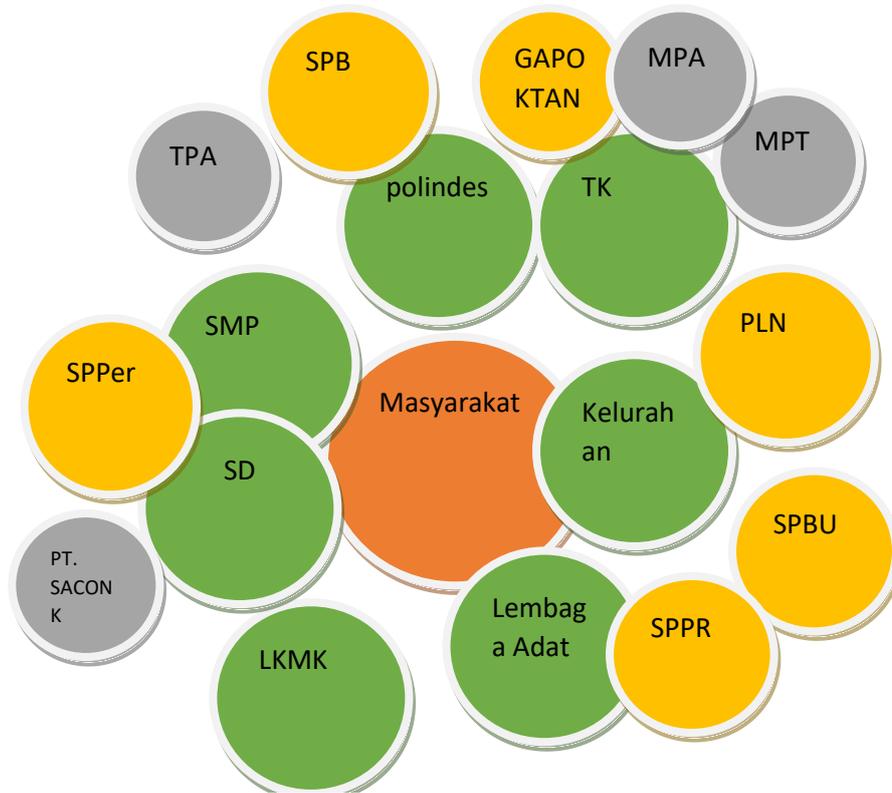
Hubungan sosial di kelurahan Kalawa yang masih sering dilakukan dan erat kaitanya dengan masyarakat pada saat pelayanan ibadah dan kematian serta pernikahan karena sistem gotong royong masih diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya.

Kelurahan tidak dapat bekerja sama dibidang politik dan ekonomi dengan beberapa pihak atau perusahaan karena ruang batas kelurahan sudah di atur oleh Kecamatan Kahayan Hilir dan Pemerintahan Kabupaten Pulang Pisau. Untuk kerjasama penanggulangan kebakaran hutan dan lahan antar desa dan kelurahan Kalawa masih belum ada dan penanggulangan Kebakaran hutan dan lahan masih dilakukan oleh Masyarakat Peduli Api kelurahan Kalawa.

Dari hasil diskusi bersama dengan proses pengalihan data melalui Digram Venn peran kelurahan, pendidikan sekolah TK, SD, SMP, Poliklinik, lembaga adat dan LKMK sangat berpengaruh besar untuk masyarakat dan memberikan manfaat sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing kelompok dan kedekatan sangat dirasakan oleh masyarakat.

PLN dan SPBU manfaatnya sangat besar untuk masyarakat tetapi kedekatan dengan masyarakat cukup jauh. Serta MPA, MPT, arisan, pengajian, SPA, SPP/R, SPPer, SPB, RKM dan TPA peran untuk masyarakat cukup berpengaruh besar untuk masyarakat dan kedekatan dengan masyarakat sangat dekat. Berikut diagram venn kelembagaan yang ada dikelurahan kalawa baik formal maupun informal:

Gambar 9. Diagram Venn Kelembagaan





Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Kelurahan

Berdasarkan undang – undang (UU) nomor 23/2014 tentang pemerintah daerah (pemda) menyebutkan bahwa alokasi anggaran berkaitan dengan kelurahan, baik untuk pemberdayaan ataupun sarana prasarana, dimasukkan dalam anggaran kecamatan.

Pembangunan yang dilakukan di kelurahan diusulkan melalui dinas terkait apa yang akan dibangun. Tidak ada wewenang dari pihak kelurahan karena kelurahan hanya diperintahkan oleh pemerintah daerah dalam anggarannya serta hanya berupa anggaran operasional saja.

9.2 Aset Kelurahan

Aset kelurahan Kalawa berupa benda yang bergerak dan benda yang tidak bergerak yang diusulkan penetapan status penggunaannya di Kecamatan Kahayan Hilir berupa daftar aset peralatan dan mesin dan daftar asset gedung dan bangunan. Untuk lebih dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Aset Peralatan dan Mesin Kelurahan Kalawa

No	Jenis Barang /Nama Barang	Merk / Type	Bahan	Thn beli	Asal	Harga (Rp)	Keberadaan Barang
1	Kursi kerja	Frontline / MI 08	Oskar	2014	Beli	1.683.000	Di Kantor Kalawa
2	Kursi kerja	Fronline / OCS 8	Oscar	2014	Beli	3.110.850	Di Kantor Lurah Kalawa
3	Kursi Kerja	Fronline / KSPB 103	Oscar	2014	Beli	5.151.300	Di Kantor Lurah Kalawa
4	Kursi Kerja	Fronline / ED 1801	Metal, Oscar, Foam, MDF	2014	Beli	7.225.200	Di Kantor Lurah Kalawa
5	Kursi Kerja	Frontline / OD Fl 2	MDF	2014	Beli	4.816.800	Di Kantor Lurah Kalawa
6	Kursi Kerja	Frontline / CD810	Partikel Board, Metal, Plastik	2014	Beli	2.631.400	Di Kantor Lurah Kalawa
7	Komputer PC	LENOVO / C260	Besi/ Plastik	2015	Beli	11.709.000	1 Unit ada di Lurah Bereng & 1 unit Di Kantor Lurah Kalawa
8	Printer	Canon / MX 397	Besi / Plastik	2015	Beli	1.712.000	Di Kantor Kalawa
9	Printer	Canon / IP2870	Besi /Plastik	2015	Beli	745.000	Di Kantor Kalawa
10	Sepeda Motor	Honda Vario / Matic	Besi	2016	Beli	21.658.445	Lurah Bereng
11	Televisi	Samsung / HD	Campuran	2016	Beli	5.964.500	Lurah Bereng
12	MegaPhone	Sierra SR 86 / SR 86	Plastik	2016	Beli	1.500.000	
13	Laptop	Lenovo / 6100	Plastik	2016	Beli	14.800.000	1 di Seklur Kalawa & 1 di Lurah Kalawa
14	Kursi Tamu di Ruang Pejabat Lain-lain	Jati / 3111	Kayu Jati	2016	Beli	3.900.000	Lurah Bereng
15	Sound System	Bismarck	Plastik	2016	Beli	3.300.000	Di Kantor Lurah Kalawa
Total						89.907.495	

Tabel 15. Aset Bangunan Kelurahan Kalawa

Jenis Barang	Bahan	Kon di	Luas Lantai (m ²)	Letak / Lokasi Alamat	Tanggal	Luas (m ²)	Asal	Harga (dalam ribuan rupiah)	Ket
Bangunan Gedung Kantor Permanen	Beton	Baik	80	Jalan Tamangung Jaya No.35 Kalawa	31 / 12 / 2007	600	Beli	277.550	Mutasi dari SEDA 2016 Balai Pertemuan Kalawa

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Mayoritas penduduk Kalawa bekerja sebagai petani dengan persentase 80%. Mata pencaharian lain disektor pertanian yang digeluti adalah menyadap karet, berkebun, pencari ikan, peternak ayam dan peternak sapi. Pekerjaan disektor non pertanian berupa jasa kesehatan (perawat dan bidan), jasa pendidikan (guru), pedagang, pengrajin anyaman, bengkel, pengusaha walet, salon, pengusaha fery, buruh pekerja pabrik karet, salon, dan tukang bangunan. Di Kelurahan Kalawa terdapat jenis usaha produksi berupa 2 unit penggilingan padi dan 5 orang jasa pembuatan perahu.

Penyadap karet saat ini terkendala dengan rendahnya harga karet, mahalnya biaya pembersihan lahan, padahal kelurahan kalawa dekat dengan pabrik karet. Peternak mengalami kendala pada hama penyakit, binatang pemangsa ternak, pemasaran dan daya dukung lainnya seperti tempat mencari pakan ternak yang sulit.

Pada sektor non pertanian kendala yang dihadapi masyarakat cukup beragam. Masyarakat yang menggantungan penghasilannya pada usaha dagang, bengkel dan salon terkendala pada daya beli yang rendah. Pengrajin anyaman rotan, kesulitan untuk memperoleh bahan baku rotan, karena di kelurahan bahan baku minim sehingga harus didapatkan dari desa tetangga, selain itu belum ada pelatihan yang memadai soal anyaman rotan seperti pembuatan motif / model yang dapat meningkatkan penghasilan.

Tabel 16. Penghasilan Warga di Kelurahan Kalawa

No	Pekerjaan	Rata-rata Penghasilan bulanan (Rp)
1	Sektor Pertanian	
	Penyadap karet	500.000 - 1.000.000
	Pencari ikan	300.000 - 500.000
	Peternak ayam	1.500.000 - 2.000,000
	Peternak sapi	3.000.000 - 5.000.000
2	Non Pertanian	
	(Pendidikan) Guru	1.500.000 - 4.000.000
	(Kesehatan) Bidan / Perawat	1.500.000 - 4.000.000
	Pengusaha Wallet	10.000.000
	Pedagang	800.000 - 1.500.000
	Pengrajin Anyaman	500.000 - 800.000
	Bengkel	200.000 - 500.000
	Salon	800.000 - 2.000.000
	Pengusaha Fery	6.000.000
	Buruh pekerja pabrik	1.500.000 - 2.000.000
	Buruh bangunan	1.500.000 - 2.000.000
3	Usaha Produksi	
	Penggilingan padi	200.000 - 500.000
	Pembuatan perahu	1.00.0 - 7.000.000

9.4 Industri dan Pengolahan di Kelurahan

Indrustri penggilingan padi untuk sekarang dalam 2 (dua) tahun terakhir sangat jarang digunakan karena tidak ada lagi yang berladang dan hanya digunakan untuk mengiling padi sisa berladang. Sedangkan untuk indrustri pembuatan perahu beroperasi melihat banyaknya pesanan dan hasil wawancara dengan pembuat perahu adalah bahan kayu yang biasa digunakan mereka dapat dari desa Pilang dan penghasilan serta upah yang mereka dapat tergantung besar atau kecil ukuran perahu yang dipesan. Sedangkan untuk usaha perempuan yang masih berjalan secara kecil-kecilan adalah pengerajin anyaman, pembuatan kue dan keripik singkong.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengembangan Lahan Gambut

Komoditas utama di kelurahan Kalawa adalah perkebunan karet sebagai komoditas utamanya. Rata-rata produksi sektor perkebunan karet yaitu ± 750 ton pertahun. Pemanfaatan komoditas perkebunan karet di jual oleh masyarakat setiap 1 minggu sekali atau perbulan untuk pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sekitar.

Masalah yang dihadapi pada perkebunan karet jika terjadi musim hujan yang berkepanjangan maka masyarakat jarang pergi ke kebun karena air hujan yang membasahi pohon karet bisa bercampur dengan getah karet yang mengakibatkan karetnya tidak bisa di produksi secara baik. Selain itu, pemasaran produksi karet hanya dapat menjual karet dalam waktu 1 minggu dan dalam kurun waktu 1 bulan lamanya, maka harga karet perminggu dan perbulan pun berbeda harga tetapi selisih harganya minim, misalnya penjualan dalam 1 minggu masyarakat memperoleh harga karet yang dijual hanya \pm Rp 6.500/minggu sedangkan penjualan karet perbulan bisa berkisar \pm Rp 7000. Biasanya masyarakat menjual karet dengan para tengkulak yang setiap hari rabu dalam 1 minggu sekali datang kesini untuk membeli karet.

Harga karet tidak stabil bisa menurun dan melonjak naik, karena para tengkulak menjual kembali dengan para pengepul dan pihak perusahaan. Sedangkan kendala dalam hasil olahan produksi yaitu kurangnya kerja sama antar pemerintah selaku penyalur masyarakat dan beberapa perusahaan karet yang ada dan perlu bekerja sama untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat.

Serta jika kualitas karet di masyarakat masih rendah maka perlu adanya sosialisasi dan pendampingan untuk masyarakat agar perusahaan dan masyarakat bisa berkerjasama serta dapat berkembang maju.

Sektor pertanian yaitu berupa padi gunung akan tetapi pada tahun 2015 sampai sekarang padi gunung tidak dapat di produksi lagi karena dari peraturan pemerintah tidak dapat membakar lahan maka sector pertanian pun mulai menurun dan tidak ada lagi sampai sekarang.

Dalam sektor pertanian padi gunung pada tahun 2015 yang lalu, pemanfaatan komoditas padi pegunungan biasanya di konsumsi oleh masyarakat sendiri, maupun di jual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kendala dalam pemeliharaan sector pertanian dan perkebunan biasanya banyak rumput-rumput liar yang tumbuh menjalar yang mengakibatkan banyaknya hama tanaman yang muncul, dan dalam sector Dalam sector pertanian harga beras yang di jual oleh masyarakat dulu masih bisa memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari.



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

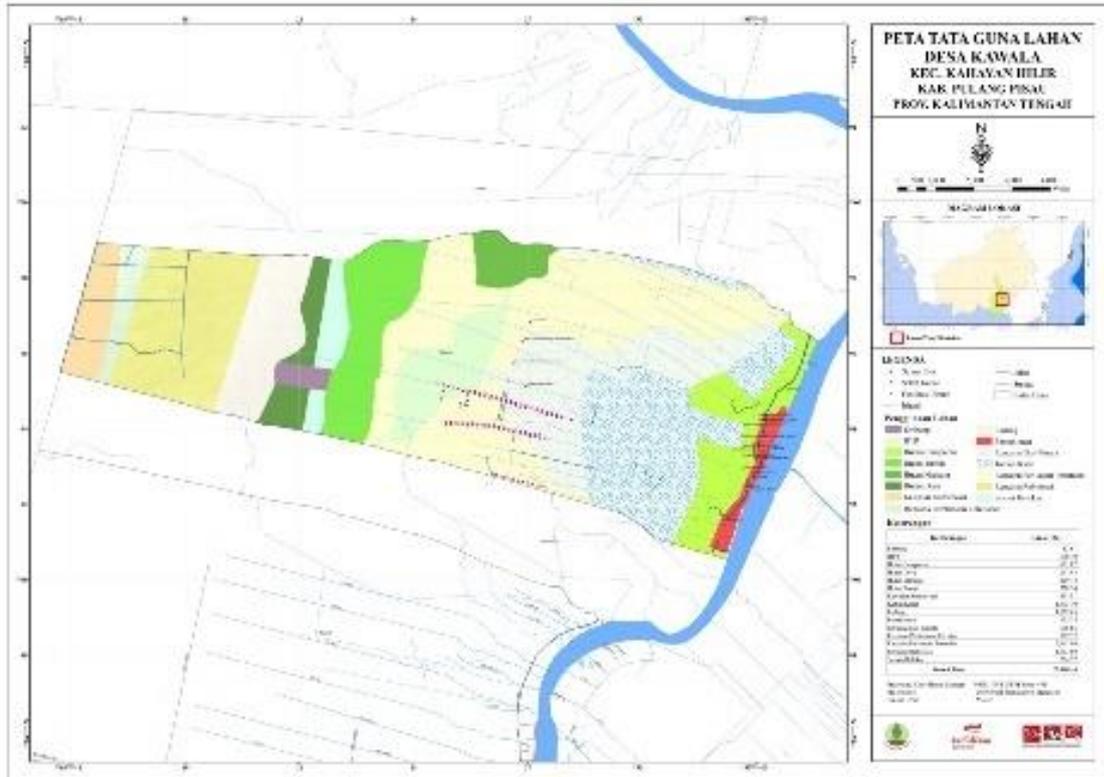
Tanah gambut di desa kalawa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan perkebunan dengan luasan dan pertanian namun pada tanah jenis mineral dimanfaatkan sebagai wilayah pemukiman penduduk, ditanami tanaman buah dan sayur – sayuran sebesar 10 – 15 %.

Pemanfaatan tanah untuk sektor perkebunan untuk penanaman Karet, sengon, petai, nanas yang berada ± 1 km dari area pemukiman penduduk. Sedangkan untuk pertanian, dimanfaatkan untuk penanaman Padi Gunung yang berada ± 2 km dari area perkebunan dengan tekstur lahan gambut yang kering dan lahan rawa gambut dengan ketebalan gambut mencapai 5 – 6 meter.

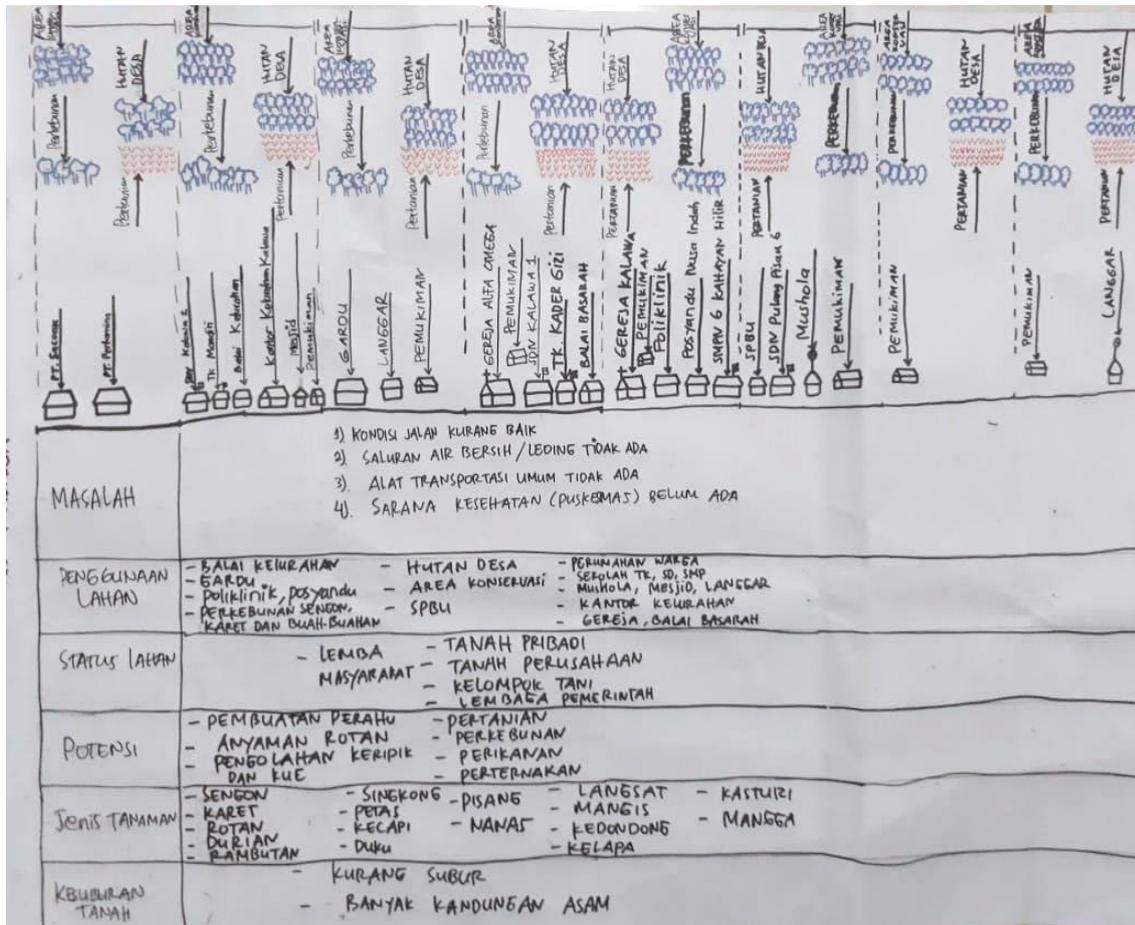
Areal lahan gambut yang berawa dapat ditanami komoditas kayu seperti kayu galam, blagiran, pantung jelutung dan lain-lain yang dapat diproduksi dalam kurun waktu tertentu.

Pemanfaatan lahan di Kelurahan kalawa sudah dipetakan berdasarkan usulan dan musyawarah yang dituangkan kedalam peta kelurahan Kalawa. Dalam peta, dibagi beberapa fungsi seperti area pemukiman dengan luas 155,352 ha, hutan galam luas 2,964,604 ha, hutan tanaman rakyat, kebun karet luas 1,399,101 ha, ladang luasnya 1,139,848 ha, hutan mahang dengan luas 229,742 ha, hutan tumih luasnya 720,041 ha, hutan campuran 671,817 ha, semak belukar 251,521 ha, hutan desa 2,204,000 ha dan kawasan konservasi 311,808 ha dengan total luasan keseluruhan daerah Kalawa adalah 10,000,172 ha. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada peta tata guna lahan.

Gambar 10. Peta Tata Guna Lahan Kelurahan Kalawa



Gambar 11. Transek Kelurahan Kalawa



Gambar trasek di atas menunjukkan masalah yang dihadapi masyarakat di kelurahan Kalawa yaitu tidak ada saluran air bersih/leding, tidak ada alat transportasi umum. Status lahan yang ada di kelurahan Kalawa tanah pribadi, tanah perusahaan, kelompok tani, lembaga pemerintah dan lembaga masyarakat. Jenis tanaman yang terdapat di kelurahan Kalawa berupa sengon, karet, rotan, petai, singkong dan buah-buahan durian, rambutan, ketapi, duku, pisang, nanas, langsung, mangis, kedondong, kelapa, kasturi dan mangga. Jenis tanah yang terdapat di kelurahan Kalawa kurang subur dan banyak kandungan asamnya.

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Kepemilikan lahan di kelurahan Kalawa dikuasai oleh masyarakat secara turun temurun baik lahan pemukiman dan lahan yang dijadikan tempat perkebunan dan pertanian. Bentuk pengakuan hak dan akses atas tanah berupa sertifikat, SP, SKT dan Verklaring/segel dengan rata-rata luas tanah yang dikuasai individu seluas 1 Ha yang terletak di handel dan pemukiman.

Tanah yang dikuasai secara kolektif memiliki luasan ± 100 Ha yang terletak di seluruh handel sedangkan tanah yang dikuasai secara komunal (seluruh desa) mencapai luas 100 Ha yang terletak di handel.

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Pembagian lahan 2-5 ha dari ketua handil tergantung kemampuan mengelola karena ada aturan anggaran rumah tangga. Jika tidak digarap akan ada sanksi sekian tahun tidak digarap akan ditarik kembali untuk handil lagi dan diserahkan untuk anggota siapa yang sanggup menggarapnya dan mengerjakan. Berikut daftar ketua handil yang berada di kelurahan Kalawa :

Tabel 17. Pengelolaan Handil

No	Handil	Nama Ketua	Panjang Handil
1	Sei Kakawang	Maro	6 km
2	Sei Sakakamis	Abdulrahmat	6 km
3	Sei Tarusan1	Hamdani	12 km
4	Sei Tarusan 2	Hengki Kursen	12 km
5	Sei Mahikei	Tarso	14 km
6	Sei Buluh 1	Diwi	10 km
7	Sei Buluh 2	Ilius Dower	10 km
8	Handil Katu	Lewiden	6 km
9	Sei Bangkalung 2	Mantaru	10 km
10	Sei Bangkalung 1	A. Darman	10 km
11	Sei Bakut 1		7 km
12	Sei Bakut 2		7 km
13	Sei Hambiye	Dana Diawan	

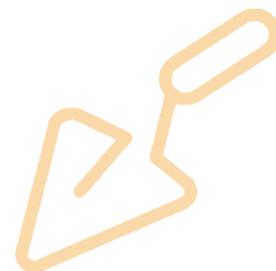
10.4 Peralihan Hak Atas Tanah

Peralihan hak atas tanah di kelurahan Kalawa prosesnya hanya dicatat oleh pihak kelurahan bila ada warga yang mengurus tanah dan lahan. Cara memperoleh tanah melalui jual-beli, warisan, hibah dan pembagian ketua handel. Dalam kurun waktu 2005-2015 tercatat 200 transaksi peralihan hak atas tanah antar warga desa sedangkan di tahun 2016 terdapat 25 transaksi. Pada periode yang sama, tercatat 25 transaksi peralihan hak atas tanah dengan pihak lain di luar desa dan 5 transaksi di tahun 2016. Hukum positif dan hukum adat digunakan dalam transaksi tanah. Jumlah bidang tanah yang telah mendapat sertifikat sebanyak 50 sedangkan SP dan SKT yang telah dikeluarkan untuk ±300 bidang tanah.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non Gambut

Komplik sengketa lahan yang pernah terjadi yaitu antara individu dan konflik tumpang tindih kepemilikan. Latar belakang terjadinya konflik Sengketa lahan perkarangan atau perkebunan antar keluarga yang saling mengklaim bahwa perkarangan atau perkebunan yang dimiliki itu milik mereka secara pribadi dan bahkan awalnya yang memiliki vankalaring atau segel ditumpangangi lagi sertifikat tetapi putusan kami yang berhak adalah yang pertama memang segel karena mengingat tahun terbit dengan jaraknya berbeda jauh.

Menurut mantir adat, bentuk penyelesaian secara adat yang dilakukan dalam penyikapi permasalahan kasus sengketa tanah yaitu dengan memberikan surat pemanggilan setelah ada laporan dari pihak penuntut. Selanjutnya dibuat surat panggilan kepada masing – masing pihak yang bersangkutan untuk diadakan mediasi dengan jalan sidang adat untuk mengali permasalahan awal dan apa penyebabnya namun keputusan akhir menurut hukum adat ditetapkan oleh damang yang berada di kecamatan. Jika putusan oleh damang tidak diterima oleh kedua belah pihak, lembaga adat mempersilahkan untuk menempuh jalur hukum yang berlaku dengan melaporkan ke pihak yang berwajib.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Kelurahan

Kelurahan hanya menjalankan program pemerintah daerah untuk pembangunan keseimbangan dan peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia). Program pembangunan dirumuskan lewat musrembang dengan masyarakat. Pelaksanaanya oleh pemerintah daerah, yang dilaksanakan oleh dinas terkait. Mekaisme pengawasan pembangunan dari pihak yang menyelenggarakan program pemerintah, Kelurahan hanya menjaga dan memeliha melalui himbauan kepada masyarakat.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Adapun Bentuk kerjasama dengan pihak lain yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. LSM Pokker-SHK: pembuatan peta desa bersama,
- b. PT. Pertamina: pemberian alat kesehatan, pembuatan sumur bor rumah tangga
- c. LSM LDP: kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pembentukan kelompok usaha bersama karet (KUBK)
- d. PNPM Mandiri: berupa perbaikan jalan, posyandu, jembatan, pembangunan TK Mandiri dan simpan pinjam
- e. GSC: berupa pemberian makanan tambahan di posyandu, pelatihan kader posyandu, pengadaan kasur, kursi, meja untuk kegiatan pemeriksaan ibu hamil, dan bantuan sekolah berupa sepeda untuk anak yang tidak mampu
- f. UPR mitra dari Badan Restorasi Gambut: Bantuan sumur bor dan pembuatan Tabat kanal berkerja sama dengan.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

1. Menurut Lurah, bapa Endra Setiawan, SP. Mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat untuk program Restorasi Gambut dan pembasahan lahan gambut di Kelurahan Kalawa masih minim sebab sosialisasi hanyadihadiri oleh perwakilan masyarakat, sedangkan dari perwakilan masyarakat yang diutus tidak menyampaikan tujuan dan fungsi dari Restorasi Gambut kepada masyarakat lain. Beliau mengharapkan perlu adanya sosialisasi untuk masyarakat setiap di setiap RT (Rukun Tetangga) secara menyeluruh agar masyarakat mengetahui akan fungsi dan tujuan Restorasi Gambut dan pembasahan lahan gambut.

Secara menyeluruh penilaian masyarakat akan adanya Badan Restorasi Gambut sangat baik akan tetapi perlu adanya pengkajian ulang untuk lokasi pemanfaatan bangunan sekat kanal dan sumur bor. Sedangkan menurut beliau, tanaman yang cocok ditanam di lahan gambut yaitu meranti, belangiran, kayu asam-asam, kayu gaharu, kayu marabung, kayu hantangan, kayu pendu, kayu panting, kayu sengon, dan lain-lain. Penilaian masyarakat akan adanya proyek restorasi Gambut yang pernah dilakukan seperti sumur bor sangat membantu masyarakat di Kelurahan Kalawa akan tetapi pemeliharaan sumur bor perlu diawasi dan dijaga antar masyarakat dan Badan Restorasi Gambut sedangkan untuk bangunan sekat kanal kondisinya sekarang banyak yang mulai patah kayunya akibat kualitas kayu yang digunakan sudah mulai rapuh dan sebagian besar bangunan sekat kanal yang ada dibongkar oleh masyarakat karena mengganggu pekerjaan masyarakat yang tidak tau akan fungsi dan tujuan dibangunnya sekat kanal.

2. Menurut bapa Martinus (perwakilan masyarakat) pengetahuan masyarakat akan adanya Badan Restorasi Gambut masih minim karena kurangnya pemahaman dan sosialisasi untuk seluruh masyarakat masih kurang, yang ada hanya untuk beberapa masyarakat tertentu.

Pandangan warga masyarakat akan keberhasilan program Restorasi di lahan gambut sangat baik, contohnya program sumur bor yang ada di beberapa sungai atau handel di Kelurahan Kalawa itu sangat membantu warga masyarakat untuk penanggulangan bencana kebakaran hutan yang pernah terjadi di tahun 2015 yang lalu.

Akan tetapi jumlah sumur bor yang ada masih minim untuk beberapa sungai yang ada di kelurahan Kalawa. Sedangkan untuk sekat kanal sampai saat ini warga masyarakat belum tau akan fungsi pembangunan sekat kanal tersebut. Beliau mengatakan perlu adanya sosialisasi untuk seluruh masyarakat tentang fungsi dan tujuan sekat kanal tersebut agar pembuatan sekat kanal tidak menjadi problem ditengah masyarakat. Serta masyarakat bisa memeliharanya secara baik bangunan sekat kanal yang telah dibuat. Tanaman yang cocok di tanam di lahan gambut yaitu Langeran, Tumih, Jelutung, Galam dan Nenas. Akurasi letak dan kualitas bangunan sumur bor sangat membantu masyarakat untuk memadamkan kebakaran lahan gambut yang sering terjadi beberapa tahun yang lalu. Akan tetapi kurangnya pembersihan titik sumur bor yang ada sekarang mulai tertutupibanyaknya rumput liar. Sedangkan untuk sekat kanal saat ini mulai tidak terawat lagi karena banyak pro dan kontra yang terjadi di kelurahan maka perlu di teliti ulang dampak bagi masyarakat.

3. Menurut bapa Hiskia L. Hanyi (Mantir Adat) pengetahuan masyarakat akan adanya Restorasi Gambut di Kelurahan Kalawa masih kurang pemahamannya maka perlu adanya sosialisasi bagi masyarakat. Sedangkan untuk pemahaman dalam pembasahan lahan gambut yang ada di Kelurahan Kalawa juga masih kurang maka perlu adanya sosialisasi untuk seluruh masyarakat.

Menurut pandangan beliau adanya Restorasi Gambut yang ada diKelurahan Kalawa sangat membantu masyarakat mengantisipasi akan bencana kebakaran hutan yang ada diKelurahan Kalawa. Akan tetapi akurasi letak pemanfaatannya perlu dipertimbangkan kembali sebab sebagian masyarakat yang tidak tau fungsi dan tujuan pembangunan sekat kanal dan sumur bor akan mengalami pro dan kontra dikehidupan masyarakat, dan perlu adanya pengawasan dari pihak lain untuk sama-sama menjaga kualitas sekat kanal dan sumur bor . Jenis tanaman yang cocok ditanam dilahan gambut yaitu sengon dan buah-buahan seperti Nenas.

4. Menurut Arta Wardana (perwakilan pemuda), pengetahuan akan adanya Restorasi Lahan Gambut yang ada dikelurahan Kalawa sangat minim sebab pemuda tidak sering terlibat dalam kegiatan. Pemahaman akan pembasahan lahan gambut juga minim karena kurangnya keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosilisasi yang diundang hanya orang-orang tertentu yang mengetahuinya sehingga pemuda yang ada tidak tau akan program yang dilaksanakan dan jenis tanaman dilahan gambut yang cocok ditanam yaitu sengon, karet dan buah-buahan seperti nanas.
5. Menurut ibu Helsine (perwakilan perempuan), pengetahuan masyarakat mengenai Badan Restorasi Gambut sangat minim terutama untuk kaum perempuan karena kurangnya keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan program. Menurut beliau kaum perempuan juga memiliki andil besar dalam kegiatan pertanian dan perkebunan di Kelurahan selain kaum laki-laki sehingga kaum perempuan hanya mendengarkan cerita dari keluarga atau suami mereka yang mengikuti kegiatan.

Sedangkan untuk pembasahan lahan gambut yang ada di kelurahan Kalawa hanya sebagian kecil masyarakat yang tau maka perlu adanya sosialisasi untuk masyarakat tidak hanya melibatkan kaum bapa-bapa tetapi kaum perempuan juga ikut terlibat. Pembuatan sumur bor dan sekat kanal sangat membantu masyarakat dalam bidang pertanian dan perkebunan akan tetapi jumlah sumur bor yang ada di kelurahan kalawa sangat minim jumlahnya hanya ada di beberapa sungai yang mendapat bantuan tersebut sehingga diharapkan untuk pelaksanaan kegiatan nantinya diminta menyeluruh setiap sungai atau handil agar tidak terjadi kecemburuan antar masyarakat nantinya. Menurut beliau jenis tanaman yang cocok ditanam di lahan gambut yaitu karet dan buah-buahan.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Demikian yang dapat kami paparkan terkait hasil pemetaan sosial dan spasial Kelurahan Kalawa, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau dalam pembuatan Profil desa/kelurahan Peduli Gambut. Semoga pembuatan profil kelurahan ini dapat menjadi acuan untuk Badan Restorasi Gambut (BRG) karena memuat gambaran umum dan potensi yang ada di Kelurahan Kalawa.

Kami berharap melalui program BRG ini dapat membantu permasalahan atau kendala yang ada di kelurahan Kalawa sehingga menghasilkan kerja sama yang baik antar kedua belah pihak dan dapat memberikan solusi kedepan yang dihadapi masyarakat untuk sekarang masyarakat lebih banyak mengeluhkan dalam pembukaan lahan pertanian yang tidak bisa membakar dan harus memberikan dampingan yang secara berkelanjutan agar memberikan pelatihan yang memadai untuk masyarakat dalam pengolahan pertanian yang baik tanpa harus membakar lahan.

Akhir kata kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Profil Kelurahan/Desa Peduli Gambut dan besar harapan kami profil ini berguna dan bisa menjadi bahan kita bersama dalam pengembangan gambut yang ada di kelurahan ini sehingga bisa mengembangkan potensi yang ada bagi masyarakat yang tinggal di area gambut.

13.2 Saran

1. Perlu melibatkan semua pihak baik toga, toma, pemeritah kelurahan dan masyarakat untuk merencanakan kegiatan Badan Restorasi Gambut (BRG) untuk mengurangi resistensi di masyarakat.
2. Perlu bagi BRG mempertimbangkan waktu pelaksanaan kegiatan agar tidak bertepatan dengan hari libur terutama hari keagamaan (misal puasa) terlebih di desa Kalawa karena jumlah peserta beragama muslim lebih banyak dibandingkan desa lainnya. Jika terpaksa harus dilakukan bertepatan hari puasa, maka sebaiknya durasi waktu proses pelatihan tidak terlalu lama dibandingkan di hari – hari biasa.
3. Pentingnya penguatan kapasitas bagi masyarakat kelurahan kalawa dalam melaksanakan kegiatan restorasi gambut.
4. Pentingnya bagi BRG untuk memperhatikan keterlibatan perempuan sebanyak $\pm 30\%$ dalam melaksanakan program di lapangan.
5. Pentingnya melakukan sosialisasi ke masyarakat desa dan kelurahan dengan membuat spanduk kegiatan yang dipampang di tempat – tempat strategis agar masyarat luas mengetahui guna dan fungsi kegiatan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

